

SKRIPSI
KAJIAN LGBT (*LESBIAN, GAY, BISEXUAL, TRANSGANDER*)
DALAM ANIMASI COCOMELON “MENURUT PERSPEKTIF
ISLAM”

Oleh:
Khanza Sintia Rahma
NPM. 2104012003



Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam(KPI)
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1446 H/2025 M

KAJIAN LGBT (*LESBIAN, GAY, BISEXUAL, TRANSGANDER*)
DALAM ANIMASI COCOMELON “MENURUT PERSPEKTIF
ISLAM”

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar S.Sos

Oleh :

Khanza Sintia Rahma

NPM. 2104012003

Pembimbing : Budi Ariyanto, M.Sos

Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam(KPI)

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1446 H/2025 M

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : **KAJIAN LGBT (*LESBIAN, GAY, BISEXUAL, TRANSGANDER*)DALAM ANIMASI COCOMELON “MENURUT PERSPEKTIF ISLAM”**

Nama : KHANZA SINTIA RAHMA
NPM : 2104012003
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, April 2025

Dosen Pembimbing,



Budi Ariyanto, M.Sos



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Metro Timur 34111
Telp (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 website : www.fuad.metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan Munaqosyah**

Kepada Yth ;
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh :

Nama : KHANZA SINTIA RAHMA
NPM : 2104011013
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Proposal : **KAJIAN LGBT (*LESBIAN, GAY, BISEXUAL, TRANSGANDER*)DALAM ANIMASI COCOMELON “MENURUT PERSPEKTIF ISLAM”**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Agam Anantama, M.I.Kom
NIP. 199203202033211020

Metro, April 2025
Dosen Pembimbing

Budi Ariyanto, M.Sos



LEMBAR PENGESAHAN

Nomor : B-0420 / In. 28.4 / J/PP. 00. 9 / 06 / 2025

Skripsi dengan judul : **KAJIAN LGBT (LESBIAN, GAY, BISEXUAL, TRANSGANDER) DALAM ANIMASI COCOMELON “MENURUT PERSPEKTIF ISLAM”** disusun oleh : Khanza Sintia Rahma, Npm : 2104012003, Jurusan : S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal : Rabu, 07 Mei 2025

TIM PENGUJI :

Moderator : Budi Ariyanto, M.Sos.
Penguji I : Dr. Khoirurrijal, S.Ag., MA.
Penguji II : Agam Anantama, M.I.Kom.
Sekretaris : Eka Octalia Indah Librianti, M.Sos.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah



Dr. Albarra Sarbaini, M. Pd
NIP : 197709032011011002

ABSTRAK

Semakin berkembangnya teknologi di dunia saat ini memiliki dampak dan pengaruh besar terhadap penggunaan media sosial. Selain digunakan untuk memberi dan mendapatkan sebuah informasi, media sosial juga sekarang banyak berisikan edukasi anak-anak seperti animasi anak yang mengandung edukasi motorik, dan lain sebagainya, salah satu animasi yang saat ini sedang banyak digemari anak-anak dan juga dipercaya oleh para orang tua yaitu animasi cocomelon. Meskipun cocomelon merupakan animasi yang dikenal sebagai animasi yang mengandung edukasi anak, namun terdapat beberapa video yang di dalamnya mengandung Tindakan amoral yaitu LGBT.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi unsur LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender) dalam animasi anak-anak *Cocomelon* berdasarkan perspektif Islam. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, serta teknik analisis semiotika Roland Barthes yang membedah makna denotatif, konotatif, dan mitos dari tanda-tanda visual dan naratif dalam beberapa episode animasi *Cocomelon*. Fokus kajian tertuju pada adegan-adegan yang memperlihatkan pasangan sesama jenis sebagai orang tua, ekspresi gender yang tidak sesuai dengan jenis kelamin biologis, serta penggunaan simbol-simbol budaya LGBT seperti pelangi dan gestur feminim pada tokoh laki-laki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa representasi yang mengarah pada normalisasi keluarga sesama jenis dan kebebasan ekspresi gender dalam animasi tersebut. Temuan ini dikaji dalam kerangka nilai-nilai Islam yang menegaskan bahwa hubungan sesama jenis dan penyerupaan gender bertentangan dengan syariat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk lebih selektif dalam memilih tayangan anak-anak, serta meningkatkan kesadaran akan pengaruh konten media terhadap pembentukan karakter anak sejak usia dini.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khanza Sintia Rahma

NPM : 2104012003

Proram Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2025

Yang menyatakan



Khanza Sintia Rahma
NPM. 2104012003

MOTTO

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٤٩

“Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)” Az-Zariyat : 49

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim....

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, Rahmat, dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kerendahan hati dan kesabaran yang luar biasa, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai di waktu yang tepat.

Skripsi ini saya persembahkan..

1. Cinta pertamaku (Alm) Bapak Siswanto Beliau tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh pendidikan perkuliahan yang merupakan impian beliau melihat anaknya menjadi seorang sarjana. Kepergianmu membuat penulis mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada, ragamu memang sudah tidak bisa penulis jangkau tapi namamu akan tetap menjadi motivasi terkuat disetiap detik ini. Pak, Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini menyelesaikan tugas akhir ini, walau bukan di jurusan yang sesuai Impian bapak, tapi penulis tetap menepati janji untuk bisa sampai selesai. Meskipun pada akhirnya penulis harus berjuang tertatih sendiri tanpa bapak temani. Trimakasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus kasih yang diberikan, trimakasih karna selalu menjadi tempat pulang ternyaman dan teraman bagi penulis, meskipun dengan waktu yang singkat tapi sangat berarti. Penulis sangat berharap bapak melihat penulis dengan

rasa bangga disana. Semoga Allah melapangkan kubur dan menempatkan bapak di tempat yang paling mulia disisi Allah SWT.

2. Teruntuk surgaku Ibu Susmini, trimakasih banyak atas segalanya, melahirkan, memberi cinta dan kasih sayang, dukungan dan doa yang selama ini. Sudah menemani penulis mewujudkan mimpi. Tolong hidup lebih lama ya bu. penulis berharap ibu bisa mendapatkan kebahagiaan yang besar dan diberi umur yang Panjang agar dapat selalu menemani perjalanan penulis yang masih sangat Panjang ini.
3. Kakak-kakakku, Mas Bayu dan Mba Yuyun. Trimakasi sudah menjadi panutan, trimakasih atas segala kasih sayang, dan dukungan yang diberikan untuk penulis hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dan dapat mewujudkan salah satu permintaan Alm.Bapak. Semoga semua kebaikan dan ketulusan yang diberikan untuk penulis bisa diganti dengan berjuta kebaikan yang datang dan selalu dilancarkan rezekinya.
4. Untuk teman teman seperjuanganku selama perkuliahan, Salsa Fadhilah Maulia F, S.Sos., Neneng Sahara,S.Sos., Umi Maisah, S.sos., Nayla Hafidzah, S.Sos. trimakasih karena telah menemani dan kebersamai penulis dari awal perkuliahan hingga fase skripsi. Trimakasih karena sudah menjadi teman yang solid, saling mengingatkan, menjadi pundak sandaran ketika lelah dan ingin menyerah. Sampai akhirnya bisa menyelesaikan tugas akhir ini Bersama-sama.
5. Sahabat senadiku Rafidah Azis, S.Kep dan Dita Oktatiana Sony S, A.Md.Kes, trimakasih karena tetap sama yang selalu menemani dari masa

putih abu-abu sampai sekarang. Sudah selalu bisa saling meluangkan waktu ketika merasa lelah dan ingin menyerah, meskipun banyak kesibukan yang dijalani. Penulis sangat bersyukur memiliki sahabat seperti kalian, semoga masih banyak masa kita untuk terus bisa melanjutkan dan mengejar mimpi bersama walaupun ditempat yang berbeda dan berjauhan. penulis berharap persahabatan ini masih selalu terjalin dan terjaga selamanya.

6. Bapak Budi Ariyanto, M.Sos., yang selama penyusunan skripsi ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan penulis, memberikan bimbingan dan Pelajaran agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Trimakasih banyak pak semoga semua kebaikan bapak dapat dibalas berkali-kali lipat oleh Allah SWT.
7. Untuk seseorang yang tidak dapat penulis sebut namanya, walaupun saat ini telah asing, tapi terimakasih karna pernah menemani penulis dalam proses penulisan skripsi ini. Meluangkan banyak waktu untuk mendukung penulis, dengan mendengarkan setiap keluh, kesah, dan mensupport penuh untuk penulis ketika banyak ujian dan cobaan yang datang ketika penulis mengerjakan tugas akhir. Semoga dimanapun kamu berada selalu dilindungi Allah dan juga dipermudah segala urusannya.
8. Terakhir untuk anak perempuan kuat yang tumbuh selain dengan kasih sayang juga dengan ribuan luka. Kepada diri saya sendiri trimakasih selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik baik saja. Tetap memilih untuk

bertahan dan berjalan meskipun seringkali ingin menyerah. Kamu hebat karna sudah sampai di titik ini, menyelesaikan apa yang sudah kamu mulai, meskipun banyak sekali rintangan dan cobaan yang terjadi selama proses skripsi ini. Trimakasih Khanza Sintia Rahma, mari kita terus berjalan dan menjadi lebih kuat lagi setelah ini.

KATA PENGANTAR

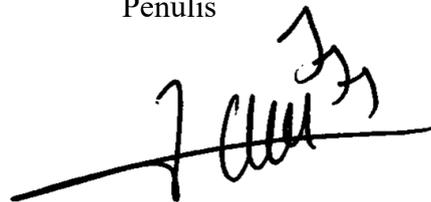
Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan “Kajian LGBT (*Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender*) dalam Animasi Cocomelon “Menurut Perspektif Islam” sebagai syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program S1 Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Dalam Upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena nya penulis mengucapkan terimakasih kepada Rektor IAIN Metro Prof. Dr.Ida Umami, M.Pd.,Kons., Dekan Fakultas Ushuliddin Adab dan Dakwah Dr. Albarra Sarbaini,M.Pd., Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Agam Anantama, M.I.Kom., dan Budi Ariyanto, M.Sos., selaku Dosen Pembimbing Skripsi mengucapkan terimakasih kepada Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis haturkan kepada teman-teman penulis yang selalu mendukung dan membantu penulis selama masa penelitian.

Kritik dan sarana demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu semiotika.

Metro, 27 mei 2025

Penulis



Khanza Sintia Rahma

NPM. 2104012003

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I_PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Penelitian Relevan.....	8
E. Metode Penelitian.....	12
BAB II_LANDASAN TEORI	20
A. Teori Analisis Semiotika Roland Barthes	20
1. Pengertian Semiotika	20
2. Teori Semiotika Roland Barthes	21
3. Macam-Macam Semiotika	25
B. LGBT	27
1. Pengertian LGBT	27

2. Macam-Macam LGBT	27
C. LGBT Dalam Perspektif Islam.....	31
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Penelitian	33
B. Hasil dan Pembahasan.....	47
C. Representasi Semiotik dalam Animasi Cocomelon	73
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

4.1 Model Semiotika Roland Barthes.....	19
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 episode 8 berjudul 'Nina's Three-Legged Race/Say Cheese

Nico/Nina Shares a Treat'

Gambar 1.2 Video kedua pada episode johny johny yes papa

Gambar 1.3 video ketiga pada episode johny-johny yes papa

Gambar 3.1 hasil penelitian just be you menit ke 4:52

Gambar 3.2 hasil penelitian just be you menit ke 7:23

Gambar 3.3 hasil penelitian just be you menit ke 6:02

Gambar 3.4 hasil penelitian just be you menit ke 6.11

Gambar 3.5 hasil penelitian just be you menit ke 7.16

Gambar 3.6 hasil penelitian Lellobe City Farm menit ke 4,30

Gambar 3.7-3.8 hasil penelitian Lellobe City Farm menit ke 5.15

Gambar 3.9 hasil penelitian Lellobe City Farm menit ke 5.31

Gambar 3.10 hasil penelitian Lellobe City Farm menit ke 6.05

Gambar 3.11 hasil penelitian Lellobe City Farm menit ke 6.14

Gambar 3.12 hasil penelitian Lellobe City Farm menit ke 2.13

Gambar 3.13 hasil penelitian the muffin man menit ke 2.42

Gambar 3.14 hasil penelitian Cody's African Melody Song menit ke 5.17

Gambar 3.15 hasil penelitian Accidents Happen menit ke 1.36

Gambar 3.16 hasil penelitian Accidents Happen menit ke 1.54

Gambar 3.17 pembahasan roland barthes just be you menit ke 4:52

Gambar 3.18 pembahasan roland barthes just be you menit ke 7:23

Gambar 3.19 pembahasan roland barthes just be you menit ke 6:02

Gambar 3.20 pembahasan roland barthes just be you menit ke 6:11

Gambar 3.22 pembahasan roland barthes just be you menit ke 7.16

Gambar 3.23 pembahasan roland barthes Lellobe City Farm menit ke 4.30

Gambar 3.24 pembahasan roland barthes Lellobe City Farm menit ke 5.15

Gambar 3.25 pembahasan roland barthes Lellobe City Farm menit ke 5.31

Gambar 3.26 pembahasan roland barthes Lellobe City Farm menit ke 6.05

Gambar 3.27 pembahasan roland barthes Lellobe City Farm menit ke 6.14

Gambar 3.28 pembahasan roland barthes Lellobe City Farm menit ke 2.13

Gambar 3.29 pembahasan roland barthes the muffin man menit ke 2.42

Gambar 3.30 pembahasan roland barthes Cody's African Melody Song menit ke 5.17

Gambar 3.31 pembahasan roland barthes Accidents Happen menit ke 1.36

Gambar 3.32 pembahasan roland barthes Accidents Happen menit ke 1.54

DAFTAR LAMPIRAN

1. Penunjuk Pembimbing Skripsi
2. Jadwal Penelitian
3. Outline
4. Surat Keterangan Bebas Plagiasi
5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
6. Formulir Konsultasi Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah menciptakan manusia berpasang-pasangan untuk saling melengkapi dalam kehidupan. Laki-laki dan perempuan diciptakan dengan sifat-sifat yang saling mendukung, baik dalam peran keluarga, sosial, maupun spiritual. Dalam Surah Ar-Rum (30:21).

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

Yang Artinya: Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.¹

Allah menyatakan bahwa pasangan hidup membawa kedamaian dan ketenangan bagi manusia. Selain itu, hubungan berpasang-pasangan juga merupakan sarana untuk melanjutkan keturunan, sebagaimana Allah menciptakan manusia untuk berkembang biak. Kehidupan berpasang-pasangan mengajarkan kerjasama, tanggung jawab bersama, dan menciptakan keseimbangan dalam masyarakat. Semua ini menunjukkan kebesaran Allah dalam merancang kehidupan manusia, dengan menciptakan dua jenis yang saling berkaitan dan melengkapi untuk tujuan yang lebih tinggi, baik di dunia maupun di akhirat.

Namun, seiring berjalannya waktu, muncul fenomena di mana sebagian manusia mulai mengubah orientasi atau kecenderungannya, dengan

¹ Q.S Ar-Rum

menyukai sesama jenis. Hal ini merupakan bagian dari perubahan sosial dan perkembangan budaya yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor biologis, psikologis, sosial, maupun lingkungan. Dalam beberapa dekade terakhir, terutama di negara-negara dengan kebebasan sosial yang lebih tinggi, terjadi perubahan paradigma tentang seksualitas dan identitas gender. Penyimpangan dari fitrah (naluri dasar) yang Allah berikan ini sering kali dibahas dalam konteks pluralisme budaya, kebebasan individu, dan hak asasi manusia, yang banyak diterima sebagai bagian dari kebebasan pribadi.

Namun, dalam pandangan agama Islam, Allah menciptakan manusia dengan kodrat tertentu, dan hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam pernikahan adalah hubungan yang diberkahi dan dijadikan sebagai bentuk ibadah. Dalam banyak ayat Al-Qur'an, hubungan sesama jenis, yang dikenal dengan istilah "homoseksualitas," dianggap sebagai perbuatan yang tidak sesuai dengan fitrah manusia. Dalam Q.S. asy-syu'ara (26): ayat 165 dan 166:

أَتَأْتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَلَمِينَ ۖ ١٦٥

yang artinya: *“Mengapa kamu mendatangi kaum laki-laki dari manusia (berbuat homoseks), dan kamu tinggalkan (perempuan) yang diciptakan Tuhan untuk menjadi istri-istri kamu? Kamu (memang) orang-orang yang melampaui batas.”*²

Menurut ayat diatas, Nabi Luth bertanya dengan kaumnya yang melakukan maksiat mengapa kamu melakukah perbuatan fahisyah (keji)? Padahal kamu melihatnya (kekejian maksiat itu)”. Yaitu melaakukan perbuatan buruk “homoseks” yang merupaka sikap yang keluar dari adat dan kebiasaan manusia yang belum pernah ada di dunia ini.

² QS. Asy-syu'ara (26) 165-166.

Sikap tersebut juga merupakan suatu keingkaran terhadap perintah Allah SWT. Dalam ayat ini nabi Luth berbeda dengan nabi-nabi yang sebelumnya. Ia tidak berdakwah tentang Tauhid, hak tersebut bukan berarti tidak mengajak kepada Tauhid, namun terdapat satu masalah besar dan buruk yang harus beliau selesaikan terkait dengan akidah. Dan mengingatkan bahwasanya orang yang melakukan perbuatan Homoseks hanya merasakan kenikmatan jasmani yang menjijikan.

. Telah dijelaskan dalam tafsir al-Manar bahwasannya nabi Luth diutus Allah untuk memperbaiki akhlak dan akidah umatnya yang tinggal di tanah Sodom, Adma', Sabubim, Bala' di tepi laut mati. Nabi Luth menetap di kota sedum (Sodom), yang mengalami kehancuran moral, yaitu kaum laki-laki lenih suka bersyahwat kepada sesama jenisnya yang lebih muda dibandingkan bersyahwat dengan Perempuan.³

Semakin berkembangnya teknologi di dunia saat ini memiliki dampak dan pengaruh besar terhadap penggunaan media sosial. Selain digunakan untuk memberi dan mendapatkan sebuah informasi, media sosial juga sekarang banyak berisikan edukasi anak-anak seperti animasi anak yang mengandung edukasi motorik, dan lain sebagainya, salah satu animasi yang saat ini sedang banyak digemari anak-anak dan juga dipercaya oleh para orang tua yaitu animasi cocomelon. Meskipun cocomelon merupakan animasi yang dikenal sebagai animasi yang mengandung edukasi anak, namun terdapat beberapa video yang di dalamnya mengandung Tindakan amoral yaitu LGBT. Lazimnya tontonan semacam itu tidak di perlihatkan

³ Hasan Zaini, "LGBT Dalam Perspektif Agama Islam," *Jurnal Ilmiah Syari'Ah* 15.1 (2016): 70.

oleh anak-anak. Fenomena LGTB berkembang semakin pesat di dunia. Tahun 1960-an hampir seluruh Masyarakat Eropa menuntut hak legalitas tanpa memandang orientasi seksual mereka, hingga pada akhirnya LGBT dan seluruh aktivitas hubungan seksualnya mendapat legalitas dari beberapa negara maju dan berkembang, terdapat 35 negara yang melegalkan pernikahan sesama jenis, Proses ini dimulai dengan *Belanda* yang menjadi negara pertama yang mengesahkan pernikahan sesama jenis pada tahun 2001. Selanjutnya, negara-negara lain mengikuti langkah-langkah *Belanda*, termasuk *Belgia* pada tahun 2003, *Spanyol* dan *Kanada* pada tahun 2005, serta *Afrika Selatan* pada tahun 2006. Beberapa negara lain, seperti *Irlandia*, *Prancis*, dan *Amerika Serikat*, juga melegalkan pernikahan sesama jenis pada tahun-tahun berikutnya. Terakhir, *Yunani* menjadi negara terbaru yang mengesahkan pernikahan sesama jenis pada tahun 2024.⁴

Indonesia merupakan negara muslim terbesar didunia dan sudah jelas sangat menolak adanya kaum LGBT. Lukman Hakim sebagai menteri agama Indonesia menolak keras adanya LGBT karena semua agama menolak dan hal tersebut merupakan suatu penyimpangan baik sosial maupun agama. Hal ini juga di dukung dengan UU perkawinan No 1/1974 sebagai perkawinan seluruh Masyarakat Indonesia yaitu antara laki-laki dan Perempuan, dan juga UU 292 KUHP tentang larangan perbuatan cabul dengan sesama jenis kelamin yang diduga belum dewasa⁵. Dari UU tersebut menunjukkan bahwasannya Indonesia tidak memberikan ruang bagi kelompok LGBT

⁴ Muhaimin, "Daftar 35 Negara Yang Melegalkan Pernikahan Sesama Jenis," *SINDOnews.Com*, February 19, 2024.

⁵Renata Christha Auli, S.H., "Bunyi Pasal 292 KUHP Tentang Homoseksual," June 24, 2024.

untuk eksis dikalangan Masyarakat. Namun selain karena larangan agama, merusak harga diri dan kemartabatan manusia, akan tetapi karena perbuatan tersebut juga menimbulkan penyakit menular yaitu HIV/AIDS dan penyakit lainnya yang lebih berbahaya⁶

Bahkan penyakit tersebut tidak hanya menular pada orang dewasa, melainkan dapat menularkan pada anak-anak maupun balita. Animasi cocomelon merupakan program animasi edukasi anak-anak Amerika yang berbasis musik ditujukan untuk anak-anak prasekolah yang diproduksi oleh moonbug. Moonbug adalah Perusahaan hiburan global yang berpusat di *London* dan *Los Angeles*, Perusahaan ini menyiarkan cerita-cerita yang menginspirasi dan menarik untuk mengembangkan kehidupan dan cara berpikir anak-anak, dengan tujuan untuk mengajarkan anak-anak tentang kasih sayang, empati, dan ketahanan. Namun, terdapat beberapa video yang berpotensi membentuk pengetahuan yang menyesatkan bagi anak, karakter dan tokoh dalam animasi tersebut memasukan unsur LGBT yang mana bertentangan dengan norma hukum dan agama yang berlaku di Indonesia.

Daya ingatan anak pra sekolah terutama pada masa *golden age* hingga usia 5 tahun memiliki daya ingat yang kuat terhadap apa yang mereka lihat, dan cenderung meniru, untuk itu dampak yang pada anak-anak akan sangat berbahaya karena, mereka bisa tanpa disadari akan menganggap LGBT itu sesuatu yang wajar dan akan membuat budaya baru tentang LGBT semakin merajalela. Sebagaimana dalam video konten animasi cocomelon yang terdapat unsur LGBT,

⁶ Huzaemah Tahido Yanggo, "Penyimpangan Seksual (LGBT) Dalam Pandangan Hukum Islam'," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah* 3.2 (2018).4

1. Video pertama yaitu pada season 1 episode 8 berjudul *'Nina's Three-Legged Race/Say Cheese Nico/Nina Shares a Treat'*



Gambar 1.1

pada menit 4.49 sampai menit 7.27 yang menampilkan seorang anak laki-laki bernama Nico yang bingung akan mengenakan apa untuk foto keluarga kemudian kedua orang tua guynya membantunya sambil bernyanyi “jadilah dirimu sendiri”.

2. Video kedua yaitu pada episode *johny johny yes papa*



Gambar 1.2

dimulai dari menit ke 4.24 sampai 6.16 dimana johny yang baru saja bangun tidur lalu di sambut oleh kedua org tuanya yang guy untuk Bersiap-siap sekolah.

3. ketiga yaitu pada episode johny johny yas papa,



Gambar 1.3

di menit ke 11.57 – 13.52, menunjukkan sebuah keluarga yang sedang piknik di taman dan melihat Pelangi, kemudian bernyanyi dan sang anak menari diatas Pelangi.

Berdasarkan fenomena yang terjadi tentang LGBT di era digital, dan sudah memasuki dunia anak-anak, maka penulis tertarik untuk mengkaji animasi cocomelon yang mana sebagai salah satu tontonan yang disukai dan dipercaya orang tua tetapi di dalam videonya terdapat beberapa scene yang berunsur LGBT. Adapun penulis mengangkat judul Kajian LGBT (*Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender*) dalam Animasi Cocomelon “Menurut Perspektif Islam”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis pertanyaan penelitian yaitu “bagaimana kajian LGBT yang terdapat pada video animasi cocomelon menurut perspektif Islam?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu “untuk menganalisis dan menelaah kajianLGBT pada video animasi cocomelon menurut perspektif Islam”

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah bahwa film sebagai media komunikasi dapat dipahami dengan cara yang berbeda oleh setiap individu, serta memperluas wawasan mengenai perspektif LGBT dalam film.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana fenomena LGBT direpresentasikan dalam karya video animasi. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dalam menafsirkan isi yang terdapat dalam sebuah animasi dan bagaimana animasi mencerminkan realita. Selain itu Agar pembaca dapat memahami representasi LGBT dalam animasi, penelitian ini bertujuan membuat mereka lebih selektif dalam memilih video animasi yang sesuai, terutama untuk penonton yang berusia anak-anak.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini secara sistematis menjelaskan hasil dari penelitian sebelumnya (*Prior Research*) mengenai topik yang dikaji. Peneliti mengemukakan bahwa masalah yang akan dibahas berbeda dari penelitian

sebelumnya bagian ini memerlukan tinjauan kritis terhadap hasil penelitian sebelumnya. Untuk dapat menentukan dimana penelitian akan dilakukan.⁷

1. Julidar mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh. Penelitian ini berjudul “Analisis Semiotika Perspektif Islam Terhadap Body Shaming dalam Film Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan”. Film ini adalah sebuah bentuk kritik atas isu body shaming yang ada di Indonesia. Film ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat supaya lebih mencintai diri sendiri dan menghargai fisik sesama dengan tidak menghakimi perbedaan fisik orang lain. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana penanda makna konotasi dan denotasi terhadap body shaming pada film Imperfect dan bagaimana analisis semiotika perspektif Islam terhadap body shaming dalam film Imperfect. Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi terhadap body shaming pada film Imperfect dan untuk mengetahui analisis semiotika perspektif Islam terhadap body shaming dalam film Imperfect. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika milik Roland Barthes yang dilihat dari denotasi dan konotasi. Teori semiotika milik Barthes digunakan untuk memahami body shaming yang terdapat pada film Imperfect. Hasil penelitian menunjukkan adanya body shaming pada film Imperfect yang dilakukan secara verbal dan nonverbal. Bentuk body

⁷ Putri Permata Sari, “Public Relation Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Komputer Di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Farafi Metro” (Metro: IAIN Metro, 2021), 10.

shaming verbal, dalam film Imperfect ditandai dengan penghinaan ukuran tubuh, menghina warna kulit, dan memberi saran berpakaian pada orang lain. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teori semiotika Roland Barthes denotasi konotasi dan mitos dengan perspektif dalam islam. Perbedaannya dalam penelitian ini meneliti tentang body shaming yang ada dalam film Imperfact karir, cinta, dan timbangan. Sedangkan penulis meneliti tentang unsur LGBT yang terkandung dalam animasi Cocomelon.

2. Anisa Dewi Larasati mahasiswa Program Studi S1- Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu komunikasi Fakultas Teknologi Dan Informasi Universitas Semarang. Berjudul "*Representasi Lesbian Dalam Lirik Lagu Sofia Karya Clairo*". Lirik lagu "Sofia" karya Clairo mengandung unsur petanda dan penanda, di mana setiap kata memiliki makna yang saling terkait. Melalui penelitian mengenai "Representasi Lesbian dalam Lirik Lagu Sofia," peneliti menemukan gambaran hubungan sepasang kekasih sesama wanita, Clairo dan Sofia, yang menghadapi tantangan karena pandangan masyarakat yang masih tertutup terhadap LGBT. Lagu ini mencerminkan perjuangan lesbian dalam mempertahankan hubungan mereka dan dapat memberikan dukungan bagi individu LGBT yang merasa tertekan. Pesan positif dari lagu ini, yaitu "*we could do if we tried,*" juga dapat diambil oleh orang non-LGBT, mengajak untuk berusaha dan mencoba. Perbedaannya yaitu penelitian ini focus pada memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu 'Sofia' yang dipopulerkan oleh Clairo, sedangkan penulis berfokus pada melihat tanda

dalam adengan dengan Bahasa yang mengandung LGBT pada video animasi cocomelon, selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, sedangkan penulis menggunakan semiotika Roland Barthes. Persamaan dalam penelitian ini dengan penulis, yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur dalam proses penelitian⁸

3. Nabila Syawitri, Reni Nuraeni dari Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Universitas Telkom Bandung, pada penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Konten Youtube Cocomelon Terhadap Pendidikan Anak Periode Usia Golden Age (Lokasi Penelitian pada Wilayah Jabodetabek)*”. pada Penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling yaitu purposive sampling. Teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yaitu pengambilan sample dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ciri-ciri khusus itu ialah Berusia 0-5 tahun, tinggal di salah satu kota tersebut: Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi, menonton konten Youtube Cocomelon. Berdasarkan perhitungan tersebut, sampel yang didapat sebesar 96,04 orang , tetapi penulis melakukan pembulatan dan untuk mempermudah itungan maka penulis akan mengambil sampel sebanyak 100 orang. Persamaan dalam penelitian ini, ada pada objek penelitian yaitu animasi cocomelon. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang dampak pendidikan cocomelon pada anak-anak usia golden age dengan

⁸Anisa Dewi Larasati, “Representasi Lesbian Dalam Lirik Lagu Sofia Karya Clairo” (Program Studi S1- Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu komunikasi Fakultas Teknologi Dan Informasi Universitas Semarang, 2022).

menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, focus penelitian ini pada dampak animasi pada anak-anak golden age, Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan penulis focus pada pertanda dan penanda lgbt yang ada di animasi cocomelon, menggunakan metode deskriptif kualitatif non participat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan studi Pustaka. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemahaman dan pembelajaran teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Jenis penelitian ini menggunakan sumber dan metode pengumpulan data yang serupa dengan penelitian lainnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan menyusun informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Literatur yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung konsep dan ide yang dikemukakan. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, istilah "perpustakaan" kini mencakup tidak hanya dokumen tertulis, tetapi juga dokumen digital yang dapat diakses di internet.⁹

Penelitian ini menerapkan teori semiotika Roland Barthes, yang membagi tanda menjadi denotasi, konotasi, dan mitos. peneliti fokus pada analisis visual dari animasi Cocomelon. Metode penelitian kualitatif

⁹ Sugiarti, dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang: UMM Press, 2020). Hlm 33

dipilih untuk membangun pemahaman yang mendalam tentang subjek yang diteliti, dengan pendekatan yang holistik dan rumit, serta menggunakan deskripsi verbal dan gambaran. Pendekatan ini menekankan perspektif emik, yaitu berusaha memahami pandangan dan pengalaman subjek penelitian dari sudut pandang mereka sendiri.¹⁰

2. Sumber Data

Sumber data yang menjadi fokus dalam penelitian ini mencakup dua jenis sumber, yaitu data primer dan sekunder:

a. Data primer

Data primer adalah sumber data utama yang diperoleh langsung dari sumber asli yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, data primer mencakup hasil observasi dan pengamatan langsung terhadap konten animasi "Cocomelon" di platform media streaming.

Judul season yang diambil dalam penelitian ini yaitu

1) *'Nina's Three-Legged Race/Say Cheese Nico/Nina Shares a Treat*

Video ke 3 di menit 4.49 sampai menit 7.27



Gambar 1.4

¹⁰ Lexy J Moleong, (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 6

2) *Johny johny* pada video pertama di menit ke 4.24 sampai 6.16



Gambar 1.5

3) *Johny johny* pada video ke 7 pada menit ke 11.57 – 13.52



Gambar 1.6

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui media perantara yang telah dicatat oleh pihak lain. Data ini dapat berfungsi sebagai pelengkap bagi data asli yang telah dikumpulkan dan untuk menguji temuan sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumentasi internet yang berkaitan dengan animasi "Cocomelon."

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data diantaranya yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang sedang diteliti. Secara umum, observasi dibagi menjadi dua jenis: langsung dan tidak langsung. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah observasi non-partisipan, di mana penulis hanya mengamati tanpa terlibat dalam kegiatan kelompok yang diteliti. Dengan kata lain, penulis berfungsi sebagai penonton yang menyaksikan peristiwa yang menjadi fokus penelitian dan bertindak sebagai pengamat. Penulis juga mencatat dan memilih elemen-elemen penting yang relevan dengan masalah yang telah ditentukan untuk dianalisis menggunakan metode yang telah dikembangkan sebelumnya.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti makalah, catatan, foto, arsip, dan publikasi lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi gambar dari beberapa adegan animasi Cocomelon yang relevan dengan topik yang diteliti.

4. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian

kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹¹ Dengan ini penulis menggunakan metode triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai perspektif dalam animasi "Cocomelon." Penulis melakukan analisis terhadap episode-episode yang relevan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yg mengandung LGBT, serta mengumpulkan literatur terkait yang membahas isu ini dalam konteks media anak-anak.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik digunakan unntuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui observasi, dokumentasi dan juga menganalisis respon penonton terhadap animasi tersebut Teknik dapat diterapkan melalui beberapa metode yang saling melengkapi. Penulis melakukan analisis konten terhadap ketiga video animasi untuk mengidentifikasi elemen-elemen LGBT,

¹¹ Uhar Suharsaputro, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan* (Bandung: Rafika Aditama, 2012), 218–219.

seperti karakter, dialog, dan tema, guna menilai bagaimana LGBT direpresentasikan dalam narasi dan visual.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik penelitian yang menggunakan waktu sebagai variabel untuk memeriksa keabsahan, kedalaman, dan kesesuaian data. Ini dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda untuk melihat apakah temuan tersebut konsisten, atau jika ada perubahan seiring waktu. Dengan kata lain, penulis menggunakan waktu sebagai "sudut pandang" lain untuk melihat fenomena yang sama.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data menurut John W. Tukey merupakan sebuah prosedur dalam menganalisis data, teknik-teknik untuk mengintepretasikan hasil-hasil dari analisis, serta di dukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis lebih tepat, lebih mudah, dan juga lebih akurat.¹²

Setelah pengumpulan data primer dan sekunder, data tersebut akan dijelaskan dan diinterpretasikan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang menjadi dasar permasalahan penelitian. Setelah data didefinisikan dengan jelas, analisis lebih lanjut dapat dilakukan menggunakan metode analisis semiotika model Roland Barthes. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi tanda dan mendalami makna yang

¹² Jogiyanto Hartono, (*Yogyakarta: Andi, 2018*), 193–94., 1st ed. (Yogyakarta: Andi, 2018), 193–94.

lebih dalam terkait konotasi, denotasi, dan mitos pada adegan animasi "Cocomelon."

Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yang penting, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses-proses ini berlangsung sepanjang penelitian dilakukan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah salah satu teknik utama dalam analisis data kualitatif. Proses ini mencakup beberapa langkah, seperti pemilihan data, penggolongan data, mengarahkan fokus analisis, membuang informasi yang tidak relevan, dan mengambil data yang diperlukan hingga mencapai kesimpulan akhir.¹³ Dengan melakukan reduksi data, penulis dapat menyaring informasi yang paling signifikan dan relevan untuk tujuan penelitian. atau bagian-bagian tertentu dari gambaran secara keseluruhan¹⁴

b. Penyajian Data

Menurut *Miles dan Huberman*, penyajian data ialah sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarik sebuah kesimpulan, dalam langkah ini menyajikan kumpulan informasi atau data yang sudah tersusun guna memberikan penarik kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk melihat bagian keseluruhan

Penyajian data adalah langkah di mana penulis mengumpulkan dan menyusun informasi yang telah terpilih dan terorganisir. Kegiatan ini

¹³ *Ibid* 122

¹⁴ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), 6.

bertujuan untuk memungkinkan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Penyajian data yang baik akan membantu penulis dalam mengorganisasi informasi sehingga mudah dipahami dan dianalisis lebih lanjut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses yang dilakukan penulis untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dan disajikan, dengan tujuan untuk merumuskan suatu kesimpulan. Dalam tahap ini, penulis mengevaluasi data untuk mengidentifikasi temuan yang signifikan dan menyusun hasil analisis menjadi sebuah kesimpulan yang jelas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Analisis Semiotika Roland Barthes

1. Pengertian Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest mengartikan semiotik sebagai “ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya¹⁵

Selain istilah semiotika dan semiologi dalam sejarah linguistik ada pula yang digunakan istilah lain seperti semasiologi, sememik, dan semik untuk merujuk pada bidang studi yang mempelajari makna atau arti dari suatu tanda atau lambang. Seseorang menyebut semiologi jika ia berpikir tentang tradisi Saussurean. Dalam penerbitan-penerbitan Prancis, istilah-istilah semiologie kerap dipakai. *Elements de Semiologie*, misalnya, adalah salah satu judul yang dipakai oleh Roland Barthes (1964), namun, istilah semiotics di dalam kaitannya dengan karya Charles Sanders dan Charles Morris¹⁶.

¹⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 95-96.

¹⁶ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 11.

Jadi, sesungguhnya kedua istilah ini, semiotika dan semiologi, mengandung pengertian yang persis sama, walaupun penggunaan salah satu dari kedua istilah tersebut biasanya menunjukkan pemikiran pemakainya, mereka yang bergabung dengan Peirce menggunakan kata semiotika, dan mereka yang bergabung dengan Saussure menggunakan kata semiologi¹⁷.

Jadi semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.¹⁸ Analisis semiotika berupaya menemukan makna tanda-tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, berita, iklan). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan bergantung terhadap tanda tersebut. Pemikiran penggunaan tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana penggunaan tanda tersebut berada¹⁹

2. Teori Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes adalah salah satu tokoh semiotika komunikasi yang menganut semiotika strukturalisme Saussure. Roland Barthes dikenal sebagai salah satu seorang pemikir strukturalisme yang mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Ia berpendapat bahasa adalah sebuah tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu²⁰. Barthes lahir pada tahun 1915 dari

¹⁷ *Ibid*, hal. 12.

¹⁸ *Ibid*, hal 13

¹⁹ Rachmat Kriyantono Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Media Public Relation, Adversiting, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)* (Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2014), hal. 266.

²⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hal. 63.

keluarga kelas menengah Protestan di Cherbourg dan dibesarkan di Bayonne, kota kecil dekat pantai Atlantik di sebelah barat daya Perancis.

Roland Barthes mengikuti pendekatan semiotika yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure. Menurut Barthes, tanda tidak hanya terdiri dari teks atau konteks, tetapi memiliki lapisan makna yang lebih dalam. Jika Saussure menekankan makna denotatif, Barthes lebih menyoroti pentingnya konotasi dan mengembangkan konsep mitologi yang didasarkan pada makna konotatif ini. Dalam semiotika, salah satu prinsip utama adalah bahwa makna terbentuk melalui perbedaan, dan perbedaan itu sendiri tercipta melalui kontras antara penanda dan pertanda. Bagi Barthes, hubungan antara penanda dan pertanda tidak sekadar bersifat acak atau hanya soal pemberian nama²¹, tetapi mengandung lapisan makna yang dipengaruhi oleh budaya masing-masing negara.

Signifier dan *signified* adalah dua konsep kunci dalam semiotika yang berhubungan dengan makna. Teori Roland Barthes fokus pada gagasan tentang dua tingkatan penandaan. Pertama, kita harus memahami apa itu makna sebelum bisa memahami denotasi dan makna tambahan lainnya. Makna dapat dilihat sebagai sebuah proses, yaitu tindakan yang menghubungkan penanda dan petanda, dan hasil dari tindakan tersebut adalah tanda. Barthes memperkenalkan dua tahap penandaan yang memberikan makna pada teks atau ucapan. Makna ini dijelaskan pada dua

²¹ Sui Yan and Fan Ming, "Reinterpreting Some Key Concepts in Barthes' Theory," *Journal of Media and Communication Studies* 7.3 (2015): 59.

tingkatan, yaitu denotasi dan konotasi²² Denotasi adalah realitas tanda, sedangkan pada tataran konotasi tanda dianalisis dari sudut pandang budaya.

Tahap pertama, Roland Barthes menyoroti hubungan antara penanda dan petanda yang membentuk realitas eksternal. Barthes menamakan tahap pertama ini sebagai denotasi. Pada tataran denotasi, tanda dianalisis sebagai literal yang menyampaikan arti sebenarnya. Namun, istilah konotasi memiliki asosiasi ideologis dan sosial-budaya tanda.²³ Tanda ditafsirkan di bawah cahaya budaya, tren, dan ideologi.

Tahap kedua, tanda berfungsi melalui mitos. Mitos memanfaatkan tanda-tanda yang ada sebagai penandanya, termasuk tidak hanya kata-kata, tetapi juga gambar, karya seni, fenomena budaya, dan lain sebagainya. Tanda-tanda tersebut sudah memiliki makna, namun mendapatkan makna tambahan ketika digunakan²⁴. Makna mitos tidak ditentukan oleh pesannya menyampaikan, melainkan melainkan cara dimana pesan itu dikomunikasikan. Barthes berpendapat bahwa dalam fotografi misalnya, perbedaan denotasi dan konotas sudah jelas.²⁵ Denotasi adalah hasil reproduksi mekanis dari objek film yang ditangkap oleh kamera. Sementara itu, konotasi melibatkan unsur manusia dalam prosesnya, seperti pemilihan apa yang dimasukkan dalam bingkai, fokus, pencahayaan, sudut kamera, kualitas film, dan elemen-elemen lainnya.

²² Anum Hussain Syed Wakar Ali Shah Habubullah Pathan, and, ““Semiotics Analysis of Food and Beverages Billboards in Hyderabad , Sindh,”” *Journal of Literatur, Language and Linguistics*, 2021, 3.

²³ *Ibid*, 3

²⁴ ““Signs, Signification, and Semiotics (Semiology),” , *Sbu. Edu*, no. Desember (2021): 3. <<http://web.sbu.edu/theology/bychkov/barthes.pdf>>

²⁵Fan Ming, “Reinterpreting Some Key Concepts in Barthes ’ Theory’,” 62.

2.1 Model Semiotika Roland Barthes

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif)	
4. <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Connotative Signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Connotative sign</i> (penanda konotatif)	

Sumber: Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 69.

Berdasarkan bagan di atas, Signifikasi tahap pertama merupakan “hubungan antara signifier (penanda) dan signified (petanda) dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai makna denotasi, yaitu makna yang paling nyata dari sebuah tanda. Sedangkan signifikasi tahap kedua disebut dengan konotasi. Ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika sebuah gambar bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca dan nilai-nilai budaya atau ideologinya, dimana makna menjadi implisit.²⁶ Konotasi memiliki makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif.²⁷

Denotasi dengan kata lain adalah apa yang digambarkan tanda terhadap suatu objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya atau mendeskripsikannya. Pada tahap kedua signifikasi yang terkait dengan makna, tanda beroperasi melalui mitos. Menurut Sudibyo, Barthes mendefinisikan mitos sebagai cara berpikir yang sesuai

²⁶ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, h.70.

²⁷ Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*, 128.

dengan budaya, yakni melalui konseptualisasi atau pemahaman yang berhubungan dengan budaya tersebut. Dalam model analisis Roland Barthes, signified merujuk pada makna mitos, yang berarti bahwa mitos muncul pada tingkat konsep dari sebuah tanda. Mitos ini digambarkan sebagai ideologi dominan pada masa tertentu.²⁸

3. Macam-Macam Semiotika

Sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik yang kita kenal sekarang, yaitu:

- d. *Semiotik analitik*, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu
- e. *Semiotik deskriptif*, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Misalnya, langit yang mendung menandakan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun, dari dahulu hingga sekarang tetap saja seperti itu. Demikian pula jika ombak memutih di tengah laut, itu menandakan bahwa laut berombak besar. Namun, dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, telah banyak tanda yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan.
- f. *Semiotik faunal (zoosemiotic)*, yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan

²⁸M. Antonius Birowo, *Metode Penelitian Komunikasi* (Yogyakarta: Gitanyal, 2004), 560..

biasanya menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia. Misalnya, seekor ayam betina yang berkotek-kotek menandakan ayam itu telah bertelur atau ada sesuatu yang ia takuti.

- g. *Semiotik kultural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat yang lain.
- h. *Semiotik naratif*, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*).
- i. *Semiotika natural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air-sungai keruh menandakan di hulu telah turun hujan atau tanah longsor, dan daun pohon-pohonan yang menguning lalu gugur. Alam yang tidak bersahabat dengan manusia, misalnya banjir atau longsor, sebenarnya memberikan tanda kepada manusia bahwa manusia telah merusak alam
- j. *Semiotik normatif*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas.
- k. *Semiotika sosial*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat. Buku Halliday (1978) itu sendiri berjudul *Language*

Social Semiotic. Dengan kata lain, semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa.

1. Semiotika struktural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa²⁹

B. LGBT

1. Pengertian LGBT

Istilah yang terkait dengan LGBT mencakup homoseksual, yang merujuk pada individu yang cenderung memilih pasangan seksual dari jenis kelamin yang sama. Oetomo mendefinisikan homoseksualitas sebagai orientasi atau pilihan seksual yang ditujukan kepada individu atau kelompok dari jenis kelamin yang sama, termasuk ketertarikan emosional dan seksual terhadap mereka. LGBT adalah istilah yang muncul sejak tahun 1990-an sebagai pengganti frasa "komunitas gay," karena dianggap lebih representatif untuk kelompok-kelompok yang lebih beragam yang termasuk dalam istilah tersebut.³⁰ LGBT terdiri dari kelompok

2. Macam-Macam LGBT

a. Lesbian

Lesbian adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perempuan yang memiliki orientasi seksual terhadap sesama perempuan. Istilah ini mencakup perempuan yang mencintai perempuan dalam berbagai

²⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*, cet ke 7 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 100-101.

³⁰ Destashya Wisna Diraya Putri, "LGBT Dalam Kajian Hak Asasi Manusia Di Indonesia," *Destashya Wisna Diraya Putri, Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonsesia Law 2.1* (January 2022): 91. .

bentuk, baik fisik, seksual, emosional, maupun spiritual. Kata ini dapat berfungsi sebagai kata benda untuk merujuk pada perempuan yang tertarik kepada sesama jenis, atau sebagai kata sifat yang menggambarkan objek atau aktivitas yang berkaitan dengan hubungan antar perempuan.³¹

b. Gay

Istilah gay awalnya dikenal sebagai homoseksual, yang berasal dari dua kata: "homo," yang berarti sama, dan "seksual," yang merujuk pada hubungan kelamin. Homoseksual diartikan sebagai aktivitas seksual antara pasangan yang memiliki jenis kelamin yang sama. Definisi lain dari homoseksual mencakup ketertarikan emosional, kasih sayang, atau erotik terhadap individu berjenis kelamin sama, baik secara dominan maupun tanpa hubungan fisik. Gay merujuk khususnya pada pria yang memiliki ketertarikan romantis atau seksual terhadap sesama pria, baik dalam bentuk hubungan emosional maupun erotik, dengan atau tanpa keterlibatan fisik.³²

c. Biseksual

Pengertian biseksual yang diambil dari kata "bi" yang berarti dua dan "seksual" yang berarti persetubuhan antara laki-laki dan perempuan. Jadi biseksual adalah orang yang tertarik kepada dua jenis kelamin (baik laki-laki maupun perempuan).

Biseksual adalah individu yang memiliki respons seksual terhadap kedua jenis kelamin. Banyak ahli berpendapat bahwa sebagian besar orang dewasa biseksual cenderung bersifat heteroseksual atau homoseksual.

³¹ Musliamin, "Eksistensi Komunitas Lesbian Gay Biseksual Transgender (LGBT) Di Kabupaten Bone," *Jurnal Ar-Risalah, Program Studi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana IAIN Bone* 1.2 (2021): 86.

³² *ibid*

Meskipun ada sejumlah kecil individu yang menjalin hubungan seksual dengan pria dan wanita secara bersamaan, sebagian besar pelaku biseksual cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dengan salah satu jenis kelamin dibandingkan yang lainnya.³³ Sederhananya pelaku biseksual tertarik terhadap lawan jenis maupun sesama jenis

Beberapa ciri-ciri pada seseorang bisexul yaitu:

- 1) Sorotan mata yang berbeda seringkali terjadi pada mereka yang mengalami penyimpangan biseksual. Umumnya wanita akan memancarkan rasa seksualnya pada pria, sedangkan untuk pria akan menebar pesonanya pada wanita. Namun mereka yang biseksual akan menunjukkan hasratnya pada wanita dan juga pria. Tidak semua memang namun kepada mereka yang dianggap menarik secara seksualitas dan perasaan tanpa melihat dulu apakah sejenis atau tidak.
- 2) Kepribadian berubah merupakan hal yang paling bisa dilihat dengan mudah ciri yang sebelumnya. Kepribadian yang berubah karena adanya ketertarikan pada pasangan yang tidak dilihat pasangannya wanita ataupun pria.
- 3) Perilaku feminin serta sorot mata yang berbeda ketika melihat sesama jenis

d. Transgender

Transgender merujuk pada individu yang mengenakan atribut gender yang berbeda dari norma gender yang dibentuk secara sosial oleh masyarakat. Dalam kelompok ini, fokusnya bukan pada ketertarikan seksual, melainkan

³³ Tia Agustina Wati, "Pembentukan Identitas Pada Biseksual" (Universitas Medan Area, 2018), 14.

pada sikap dan peran yang berbeda dari yang seharusnya berdasarkan konstruksi sosial yang ada. Sementara itu, transeksual adalah individu yang merasa bahwa mereka memiliki jenis kelamin yang salah.³⁴

Secara terminologi, transgender atau transeksual diartikan sebagai perasaan ketidaknyamanan yang dialami seseorang karena adanya ketidaksesuaian antara penampilan fisik dan alat kelamin dengan identitas psikologisnya, atau ketidakpuasan terhadap alat kelaminnya. Beberapa contoh ekspresi dari perasaan ini meliputi penggunaan tata rias, gaya berpakaian, perilaku, serta melakukan operasi pergantian kelamin.³⁵

Di antara beberapa teori yang menyebabkan terjadi homoseksualitas adalah:

- a) Faktor herediter berupa ketidakseimbangan hormon-hormon seks.
- b) Pengaruh lingkungan yang tidak baik atau tidak menguntungkan bagi perkembangan kematangan seksual normal.
- c) Seseorang selalu mencari kepuasan relasi homoseks, karena ia pernah menghayati pengalaman homoseksual yang menggairahkan pada masa remaja.
- d) Seorang anak laki-laki pernah mengalami traumatis dengan ibunya, sehingga timbul kebencian atau antipati terhadap ibunya dan semua wanita, lalu muncul dorongan homoseksual³⁶

³⁴ Anindita Ayu Yudah Pradipta, "Representasi Transgender Dan Transeksual Dalam Pemberitaan Di Media Massa: Sebuah Tinjauan Analisis Wacana Kritis," *Jurnal Kriminologi Indonesia* 9.1, no. 18 juni (2018): 38.

³⁵ Mahjuddin, *Masailul Fiqhiyah Berbagai Kasus Yang Dihadapi Hukum Islam Masa Kini* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 25.

³⁶ Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*, Cet. 6 (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 248.

C. LGBT Dalam Perspektif Islam

Islam mengakui bahwa manusia memiliki hasrat untuk melangsungkan hubungan seks, terutama terhadap lawan jenis. Islam mengatur hal ini dalam sebuah lembaga yang dinamakan dengan perkawinan. Melalui perkawinan, fitrah manusia dapat terpelihara dengan baik, sebab perkawinan mengatur hubungan seks antara pria dan wanita. Dengan adanya perkawinan yang disyariatkan, maka Islam melarang segala bentuk hubungan seks di luar perkawinan. Sebab akan berdampak kepada kekacauan hubungan biologis dan bisa merusak garis keturunan dan menyebabkan permusuhan dan pembunuhan.³⁷

Pembicaraan mengenai homoseksual selama ini selalu berujung pada hukuman bagi para pelakunya, karena dalil keharamannya menurut ahli fiqh telah ditetapkan oleh Alquran seperti yang ditetapkan pada umat Nabi Luth. Oleh karena itu para imam mazhab kecuali Hanafi menetapkan hukuman rajam hingga mati bagi pelaku homoseksual. Sedangkan Hanafi berpandangan hal ini termasuk maksiat yang tidak ditetapkan secara pasti oleh Allah, maka dihukum ta'zir (pemberian pelajaran), karena bukan bagian dari zina.

Menurut Sayid Sabiq liwat atau homoseks merupakan perbuatan yang dilarang oleh syara' dan merupakan jarimah yang lebih keji daripada zina. Liwat merupakan perbuatan yang bertentangan dengan akhlak dan fitrah manusia dan berbahaya bagi manusia yang melakukannya Para ulama *fiqh* berbeda pendapat tentang hukuman homoseks, di antaranya adalah:

³⁷ Zaini, "LGBT Dalam Perspektif Agama Islam," hal. 71.

1. Dibunuh secara mutlak.
2. Dihad seperti *had* zina. Bila pelakunya jejak maka didera dan rajam apabila di telah menikah.
3. Dikenakan hukum *ta'zir*.³⁸

³⁸ *ibid*, hal. 72.

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang menggunakan analisis semiotika dengan tema (Kajian LGBT (Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender dalam animasi cocomelon “menurut perspektif islam”). Hasil penelitian diperoleh melalui analisis adegan yang dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap animasi Cocomelon. Pengamatan tersebut kemudian disajikan menggunakan metode analisis semiotika, yang merupakan bagian dari teknik analisis data dalam penelitian kualitatif.

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Animasi Cocomelon

Sejak tanggal 1 September 2006, konten Cocomelon dibuat di youtube untuk memberikan pendidikan dan hiburan gratis bagi pendiri Cocomelon, Jay Jeon, istrinya, dan anak-anaknya. Awalnya, saluran yang awalnya bernama '*Checkgate*' mengunggah dua konten berupa lagu alfabet ke platform youtube.

Cocomelon memfokuskan diri pada pembuatan konten video animasi yang menampilkan lagu anak-anak tradisional serta lagu anak-anak lainnya di youtube. Animasi yang dihadirkan memiliki visual yang sederhana, berwarna-warni, dan dirancang untuk menarik perhatian anak-anak.

Selanjutnya, ada tahun 2013 setelah beberapa tahun menciptakan konten untuk anak-anak, Jay Jeon dari Treasure Studio memulai era baru dengan bergabung dengan *ABC Kid TV*. Langkah ini memperkenalkan intro

dan logo baru yang segar, bertujuan untuk memperluas merek mereka. Logo tersebut menampilkan gambar TV dengan kepik di pojok kiri atas.³⁹

Lima tahun kemudian di tahun 2018, saluran tersebut berganti nama menjadi Cocomelon dan memperkenalkan intro serta outro baru di semua video mereka. Selain itu, mereka menambahkan logo berbentuk semangka yang menyerupai TV kotak tradisional, namun tetap mempertahankan kepik sebagai bagian dari pembukaan dan penutupan video.

Selama bertahun-tahun, Cocomelon telah mengalami serangkaian perubahan dan upaya rebranding, yang bertujuan untuk menyempurnakan gaya animasi dan kontennya agar lebih sesuai dengan preferensi audiens. Seiring dengan meningkatnya popularitasnya, saluran ini memperluas variasi kontennya untuk mencakup berbagai topik pendidikan yang relevan bagi balita dan anak prasekolah, seperti berhitung dasar, melek huruf, bentuk, dan lainnya.

Video-video Cocomelon semakin populer di youtube, meraih jutaan tayangan dan pelanggan. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan kemampuan saluran tersebut dalam menghasilkan konten yang bersifat menghibur sekaligus edukatif bagi anak-anak. Animasi yang sederhana dan menarik, bersama dengan lagu-lagu yang mudah dipahami, menjadikan Cocomelon sebagai favorit di kalangan orang tua dan anak-anak.

Perusahaan media Moonbug Entertainment telah mengakuisisi Cocomelon pada tahun 2021, bersama dengan saluran konten anak-anak populer lainnya seperti *Little Baby Bum*. Moonbug terus memproduksi dan

³⁹ *Wikipedia*, 10 Januari 2025

mendistribusikan konten dengan merek Cocomelon. Saat ini, saluran ini memiliki 188,0 juta pelanggan dan lebih dari 194,3 miliar tayangan.

2. Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Animasi Cocomelon

Media film umumnya dibangun dengan berbagai tanda. Tanda-tanda tersebut termasuk sistem yang bekerja sama yang baik dalam upaya untuk mencapai efek yang semestinya. Tanda sendiri terdiri atas studi tentang berbagai tanda yang berbeda-beda, cara-cara tanda yang berbeda itu dalam menyampaikan makna, dan cara-cara tanda itu terkait dengan manusia yang menggunakannya. Tanda adalah konstruksi manusia dan hanya bisa dipahami dalam artian manusia yang menggunakannya

Tanda dalam film bermakna untuk mengungkapkan pesan-pesan yang ada dalam film tersebut. Tanda dan simbol menjadi sasaran komunikasi antara pembuat film (sutradara) dan para penikmat film. Dalam produksi film, pembuatan makna pada tanda simbol sangat erat kaitannya dengan pemberi pesan, apa dan bagaimana pesan itu disampaikan dan si penerima pesan. Sedangkan makna dianggap sebagai suatu yang muncul sebelum transmisinya tersalurkan melalui film.⁴⁰

Terdapat beberapa objek pengamatan dalam film ini yaitu beberapa potongan scene LGBT khususnya gay yang ada dalam animasi “Cocomelon” tersebut dengan konsep pemikiran Roland Barthes. Semiotika yang dikaji oleh Barthes antara lain membahas apa yang menjadi makna denotasi dalam suatu objek, apa yang menjadi makna konotasi dalam suatu objek, juga apa yang

⁴⁰ John Fiske, (2007), *Cultural and Communication Studies : Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, Yogyakarta : Julasutra h.60

menjadi mitos/ideologi dalam suatu objek yang di teliti. Pengamatan data dalam penelitian ini fokus pada representasi LGBT khususnya gay dalam animasi “*Cocomelon*”.

Denotasi adalah makna awal utama dari sebuah tanda, teks dan sebagainya. Makna ini bisa dipastikan dengan tepat, karena makna denotasi merupakan generalisasi. Dalam terminologi Barthes, denotasi adalah sistem signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap suatu realitas eksternal, dan dalam semiotika Barthes, dia menyebutkannya sebagai denotasi adalah makna yang paling nyata dari tanda. Maka dalam konteks Barthes, tanda konotatif tidak hanya sekedar memiliki makna tambahan tetapi juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Dalam hal ini, denotasi diasosiasikan dengan sebuah ketertutupan makna. Denotasi dimaknai secara nyata. Nyata yaitu sebagai makna harfiah, makna yang sesungguhnya atau terkadang dirancukan dengan referensi atau acuan. Proses signifikasi denotasi biasanya mengarah pada penggunaan bahasa dengan arti yang sesuai dengan apa yang terucap.⁴¹

Konotasi digunakan Barthes untuk menunjukkan tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta suatu nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif, dengan kata lain denotasi adalah apa yang digambarkan suatu tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana cara penggambarannya. Makna konotatif adalah gabungan antara

⁴¹ Alex Sobur, Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, an Analisis Framing (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). Hlm 126

makna denotatif dengan segala gambar. Ingatan dan perasaan yang muncul ketika panca indera kita bersinggungan dengan sebuah petanda. Sehingga akan terjadi interaksi saat petanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai kebudayaannya. Mitos merupakan bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos adalah suatu kelas sosial yang mempunyai sesuatu dominasi. Mitos primitif, misalnya mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa. Sedangkan mitos masa kini atau zaman sekarang misalnya mengenai femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan. Konotasi bekerja dalam tingkat subjektif sehingga kehadirannya tidak begitu disadari.⁴²

Berdasarkan teori tersebut penulis menemukan beberapa scene yang merepresentasikan simbol LGBT khususnya gay dalam animasi Cocomelon. Dalam kajian ini, penulis akan mengambil scene yang dominan ditampilkan berkaitan pada representasi LGBT dengan makna denotasi, konotasi, dan mitos. Berikut adalah pemaparan penulis

a. Cocomelon Family Time Fun “Just Be You”



3. Gambar 3.1

⁴² Alex Sobur, (2004), *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika dan Analisis Framing*, Bandung : Remaja Rosdakarya. h.127

Scene ke-2 memperlihatkan salah satu ayah sedang menjelaskan tentang menjadi diri sendiri kepada anaknya, dengan ayah yang berbaju orange menatap ayah yg menjelaskan . Tatapan disertai senyuman yang diberikan merupakan tatapan yang biasanya diberikan ketika seseorang kagum atau jatuh cinta..



Gambar 3.2

Gambar scene diatas yaitu ketika kedua ayah sedang membantu anak laki laki yang sedang kebingungan memilih pakaian untuk berfoto keluarga, sambil bernyanyi dengan judul lagu “*just be you*”. Terlihat kedua ayah memberi saran sambil bercanda dengan sang anak, yang mana biasanya hal tersebut dilakukan dalam sebuah keluarga yaitu bagian dari ayah dan juga ibu. “*just be you*” seperti simbol bahwa sang anak bebas berekspresi dan bebas menggunakan pakaian yang dia sukai meskipun itu tidak sesuai dengan gendernya.



Gambar 3.3

Kedua ayah sedang bernyanyi dan menjelaskan dan meyakinkan sang anak agar anak bisa jadi lebih percaya diri dan bahwa mereka (orang tua) akan selalu ada dan mendukung, dengan kedua ayah menggunakan gestur saling merangkul satu sama lain.



Gambar 3.4

Johny kemudian mencoba berbagai macam costum yang ia punya dan salah satu costumnya adalah rok ballet dan juga menggunakan hiasan mahkota dikepalanya. Pada hakikatnya anak laki-laki seharusnya berpakaian layaknya laki-laki, namun dalam scene ini diperlihatkan sang anak menggunakan costum Perempuan yaitu pakaian ballet. Dari scene

ini animasi Cocomelon terlihat dengan jelas ingin memperlihatkan dan memperkenalkan LGBT kepada anak-anak maupun balita.



Gambar 3.5

Scene diatas adalah hasil foto keluarga yang biasanya beranggotakan ayah, ibu, dan juga anak. Tapi dalam foto tersebut beranggotakan kedua ayah dan juga anak, dengan costum masing-masing, ayah pertama menggunakan topi seperti di Pantai, yang seharusnya topi tersebut biasanya digunakan oleh Perempuan. ayah kedua menggunakan topi seperti topi sulap, sedangkan sang anak menggunakan semua costum kesukannya termasuk dengan rok dan juga mahkota balletnya.

Episode *family time fun* terlihat jelas dengan adanya unsur LGBT yaitu “gay” yang di tayangkan oleh animasi cocomelon.

- a. Johny Johny Ya Papa Lellobe City Farm



Gambar 3.6

Berdasarkan scene pada gambar 4.7 terlihat peran Papa yang menggambarkan seorang ibu yang telaten mengurus anaknya, sedangkan tokoh Dady hanya mengawasi dan memperhatikan. Dalam hal ini tentu saja orang dapat melihat apa yang biasanya dilakukan oleh seorang ibu dan ayah dalam keluarga pasangan sesama jenis.



Gambar 3.7



Gambar 3.8

Ayah dan Papa bekerja sama untuk membantu dan mengajarkan johny untuk membersihkan kamar dan juga pakaiannya sebelum johny pergi bermain. Pekerjaan rumah tangga di sebagian besar budaya di seluruh dunia dilakukan oleh istri, tetapi dalam beberapa situasi, suami juga dapat

membantu. Pada gambar tersebut , kita dapat melihat kerja sama yang baik antara Papa dan Daddy saat mengajari Johny merapikan kamarnya.



Gambar 3.9

Setelah selesai menyiapkan makanan untuk Johny, Ayah yang sedang mencuci piring dan juga memperhatikan Johny yang sedang menikmati makanannya di meja makan, dengan gestur dan ekspresi yang gemulai. Selain itu di wajahnya juga Ayah menggunakan perona atau blush on di pipinya.



Gambar 3.10



Gambar 3.11

Gambar no 11 menunjukkan ayah sedang memakan kue dengan ekspresi yang senang dan menggemaskan, sedangkan papa memperhatikan dan tertegun melihatnya. Pada gambar ke 12 ayah dan papa sedang memperhatikan johny yang berlari untuk bermain bersama teman temannya. Pada kedua gambar tersebut terlihat jika keduanya memakai cincin sebagai simbol ikatan cinta. Makna tersembunyi di balik simbol, karena pengetahuan budaya dapat direpresentasikan oleh simbol, baik simbol kata, simbol benda seperti bendera, isyarat, masjid atau gereja, atau acara pernikahan.⁴³ Dua orang ayah yang mengenakan cincin di jari manis mereka menunjukkan bahwa mereka adalah pasangan yang terikat dalam ikatan suci menurut budaya mereka.

⁴³ Sobur, *Semiotika Komunikasi*, hal. 11.



Gambar 3.12

Scene pada gambar 3.12 memperlihatkan sebuah keluarga yang sedang liburan bersama dengan piknik di taman dan kemudian melihat pelangi yang muncul. Dalam scene ini menunjukkan bahwa Cocomelon mendukung adanya LGBT. Warna pelangi merupakan simbol atau bendera dari kaum LGBT dan masing masing warna memiliki maknanya merah adalah untuk kehidupan, oranye digunakan sebagai simbol penyembuhan, kuning berarti sinar matahari, hijau adalah warna sebagai lambang dari alam, warna biru melambangkan ketertarikan seksual kepada lawan jenis, anak laki-laki, atau gerakan Ambedkarite dan warna ungu berarti semangat.

b. Si Muffin Man



Gambar 3.13

Scene *the muffin man*, memperlihatkan dua orang ayah dan anak-anak sedang bercanda setelah mengantarkan kue kepada kakek Macdonalds, salah satu ayah yang memakai kaos berwarna hijau tertawa dengan gerik yang gemulai. Gemulai adalah salah satu ciri yang ada pada laki-laki gay/bisexual.

c. Cody's African Melody Song



Gambar 3.14

Episode *Cody's African Melody Song*, terlihat bahwa lelaki berpakaian hijau tersebut memiliki istri. Hal ini menunjukkan bahwasannya

adanya unsur bisexual, karena meskipun sudah memiliki istri dan juga anak, tetapi ayah tersebut masih terlihat memiliki ketertarikan dengan sesama jenisnya, dan sikap gemulainya hanya terlihat ketika ia bersama dengan sesama jenis saja.

d. Accidents Happen



Gambar 3.15



Gambar 3.16

Episode *accident happen* terutama pada menit ke 1.36 sampai 1.54 memperlihatkan kedua ayah menolong anaknya yang jatuh ketika bermain. Unsur gay dalam episode ini diperjelas dengan kalimat pada

menit ke 1.36, yaitu “*but then my papa and my dad*” itu adalah panggilan johny kepada kedua ayahnya

B. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, berikut pemaparan penulis mengenai pembahasan representasi lgbt pada animasi Cocomelon dengan menggunakan teori Roland Barthes. Cocomelon Family Time Fun “Just Be You”

1. Cocomelon Family Time Fun “Just Be You” (4.49)



Gambar 3.17

a. Denotasi

Dua ayah membantu johny yang sedang kebingungan memilih pakaian untuk berfoto keluarga, sambil bernyanyi dengan judul lagu “*just be you*”. Terlihat kedua ayah memberi saran sambil bercanda dengan johny.

b. Konotasi

Berdasarkan gambar 4.19 Johny terlihat mendapatkan perhatian dan juga kasih sayang, ketika merasa kebingungan memilih pakaian apa yang akan dikenakan ketika berfoto bersama, dengan tenang kedua ayah tersebut memberikan masukan dengan cara yang manis sambil bernyanyi layaknya mendapatkan kasih sayang ayah-dan juga ibu.

c. Mitos

Adegan ini menunjukkan representasi keluarga non-tradisional (pasangan sesama jenis/gay) yang menjalankan peran pengasuhan secara penuh. Lagu “*Just Be You*” menjadi simbol kebebasan berekspresi dan penerimaan terhadap identitas diri, termasuk kemungkinan ekspresi gender.

Lagu “*Just Be You*” memberi pesan bahwa setiap orang bebas menjadi apa pun yang diinginkan, termasuk dalam hal identitas gender. Dalam Islam, kebebasan berekspresi tetap berada dalam batas syariat, termasuk larangan meniru lawan jenis (tasyabbuh).

عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ رَسُوْلُ لَعْنِ: قَالَ عَنْهُمَا اللهُ رَضِيَّ عَبَّاسِ ابْنِ عَنِ
بِالرِّجَالِ النَّسَاءِ مِنَ وَالْمَتَشَبِّهَاتِ بِالنِّسَاءِ، الرِّجَالِ مِنَ الْمَتَشَبِّهِيْنَ وَسَلَّم

Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu anhuma, dia berkata: “*Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan wanita yang menyerupai laki-laki*” [HR. Al-Bukhâri, no. 5885; Abu Dawud, no. 4097; Tirmidzi, no. 2991]

2. Cocomelon Family Time Fun “Just Be You” (5.12)



Gambar 3.18

a. Denotasi

Gambar 3.18 memperlihatkan salah satu ayah yang sedang menjelaskan tentang menjadi diri sendiri kepada anaknya, dengan ayah yang berbaju orange menatap ayah yg menjelaskan . Tatapan disertai senyuman seperti tatapan kagum.

b. Konotasi

Secara konotatif, adegan pada gambar 3.18 mengandung pesan emosional yang kuat. Tatapan dan senyuman yang diberikan oleh ayah berbaju oranye kepada pasangannya mencerminkan perasaan kagum, cinta, dan dukungan dalam hubungan mereka. Ini adalah bentuk ekspresi kasih yang umum dalam pasangan romantis, dan dalam konteks ini, menunjukkan bahwa mereka bukan hanya bekerja sama sebagai orang tua, tetapi juga memiliki ikatan emosional yang dalam sebagai pasangan.

c. Mitos

Tatapan penuh cinta dan kekaguman antara dua pria dalam konteks ini merupakan simbol dari hubungan romantis mereka. Kontak mata punya dua fungsi dalam komunikasi antar pribadi. Pertama, fungsi pengatur, untuk memberi tahu orang lain apakah anda akan melakukan hubungan dengan orang itu atau menghindarinya. Kedua, fungsi ekspresif, memberi tahu orang lain bagaimana perasaannya. Pria lebih banyak menggunakan kontak mata dengan orang yang mereka sukai⁴⁴.

Islam memandang bahwa cinta yang diridhai adalah antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan pernikahan yang sah. Ekspresi perasaan seperti itu antara sesama jenis bukan hanya dianggap tidak sah, tetapi juga dilarang dalam syariat Islam. Sebagaimana pada surat Al-A'raf ayat 80-84 :

وَلَوْطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ
مِّنَ الْعَالَمِينَ ٨٠

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ
مُّسْرِفُونَ ٨١

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ
أُنَاسٌ يَّتَطَهَّرُونَ ٨٢

⁴⁴ “Eksploitasi Tubuh Perempuan Pada Sales Promotion Girl,” *Universitas Kristen Karya Wacana*, n.d.

فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ ۝ ٨٣ وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ
مَطَرًا ۖ فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ۝ ٨٤

Yang artinya: (Kami juga telah mengutus) Lut (kepada kaumnya). (Ingatlah) ketika dia berkata kepada kaumnya, “Apakah kamu mengerjakan perbuatan keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun sebelum kamu di dunia ini? Sesungguhnya kamu benar-benar mendatangi laki-laki untuk melampiaskan syahwat, bukan kepada perempuan, bahkan kamu adalah kaum yang melampaui batas.” Tidak ada jawaban kaumnya selain berkata, “Usirlah mereka (Lut dan pengikutnya) dari negerimu ini. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang menganggap dirinya suci.” Maka, Kami selamatkan dia dan pengikutnya, kecuali istrinya. Dia (istrinya) termasuk (orang-orang kafir) yang tertinggal. Kami hujani mereka dengan hujan (batu). Perhatikanlah, bagaimana kesudahan para pendurhaka.

3. Cocomelon Family Time Fun “Just Be You” (6.02)



Gambar 3.19

a. Denotasi

Gambar 3.19 menampilkan dua ayah yang sedang berbicara dan bernyanyi kepada anak laki-lakinya. Mereka memberikan dorongan semangat agar Johny lebih percaya diri, dengan kedua ayah saling merangkul.

b. Konotasi

Gambar 3.19 menyampaikan pesan bahwa keluarga merupakan tempat di mana anak harus merasa aman, didukung, dan dicintai tanpa syarat. Tindakan kedua ayah yang saling merangkul juga memperkuat simbol kasih sayang dalam keluarga LGBT, serta memperlihatkan peran mereka yang tidak hanya sebagai pengasuh, tapi juga sebagai sumber kekuatan emosional. Lagu dan dialog yang bernuansa afirmatif menggambarkan bahwa keluarga yang terdiri dari pasangan sesama jenis juga mampu menciptakan lingkungan yang sehat secara emosional bagi tumbuh kembang anak.

c. Mitos

Gestur rangkulan yang dilakukan dalam konteks ini bukan hanya sekadar ekspresi kasih sayang antar teman atau saudara laki-laki biasa. Terutama pada masyarakat Indonesia banyak yang meyakini bahwa gestur seperti merangkul merupakan perilaku tidak biasa diterima, berpelukan bahkan dianggap terlalu intim dan melampaui aturan norma maskulinitas⁴⁵. Sedangkan dalam clip tersebut digambarkan sebagai pasangan dan orang tua dari anak tersebut, maka rangkulan itu menjadi simbol hubungan romantis atau emosional dalam konteks pasangan suami-suami. Ini yang

⁴⁵ Putri Damayanti Haryanto, "Kecerdasan Emosional Dan Kualitas Hubungan Persahabatan," *Gadjah Mada Journal Of Pyshicology* Vol3, No 2 (2017): hal.94.

kemudian bisa mempengaruhi cara pandang penonton khususnya anak-anak

Menurut ajaran Islam, struktur keluarga ideal adalah antara laki-laki dan perempuan yang sah secara pernikahan⁴⁶. Adegan ini menormalkan pandangan bahwa pasangan sesama jenis bisa membentuk keluarga yang sah dan penuh kasih, yang dalam perspektif Islam dianggap menyalahi aturan syariat.

4. Cocomelon Family Time Fun “Just Be You” (6.11)



Gambar 3.20

a. Denotasi

Johny mencoba semua pakaian yang ia punya, mulai dari pakaian damkar, pilot, dan pakaian laki-laki pada umumnya sampai pada pakaian ballet. Johny mencoba semua costum pakaiannya dengan ekspresi yang menunjukkan bahwa ia bahagia.

⁴⁶ Anung Al Hamat, “Representasi Keluarga Dalam Hukum Islam,” *Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* Vol. 8 No. 1 (June 2017): hal.141.

b. Konotasi

Adegan pada gambar 3.20 menunjukkan bahwa anak-anak bebas mengekspresikan diri dan tidak harus mengikuti aturan tentang bagaimana seharusnya anak laki-laki atau perempuan berpakaian. Dalam scene ini, Johny memakai rok balet dan mahkota yang biasanya dipakai oleh perempuan dan orang tuanya (dua ayah) tetap mendukung dan membiarkannya. Seolah ingin menyampaikan bahwa identitas gender bisa dipilih sendiri oleh anak sejak kecil, dan tidak harus sesuai dengan jenis kelamin lahirnya.

c. Mitos

Adegan 3.20 juga menunjukkan bahwa anak-anak bebas mengekspresikan diri dan tidak harus mengikuti aturan tentang bagaimana seharusnya anak laki-laki atau perempuan berpakaian. Dalam Islam, jenis kelamin dan peran gender sudah ditetapkan oleh Allah. Seorang laki-laki dianjurkan untuk berpakaian dan bersikap seperti laki-laki, dan perempuan seperti perempuan. Adegan ini secara tidak langsung menyebarkan pemahaman bahwa anak boleh mengekspresikan gender secara bebas, meski tidak sesuai jenis kelaminnya, yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Telah dijelaskan didalam Hadist bahwa *“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melaknat laki-laki yang mengenakan pakaian wanita, dan wanita yang*

mengenakan pakaian laki-laki” (HR. Abu Daud, An Nasaai, dan Ibnu Majah, *Shahihut Targib: 2069*)⁴⁷. ajaran Islam, kebebasan bukan berarti tanpa batas. Ada nilai-nilai dan aturan yang menjadi pedoman, terutama dalam mendidik anak. Kebebasan berpakaian atau mengekspresikan diri tetap harus sesuai dengan syariat dan akhlak Islam.

5. Cocomelon Family Time Fun “Just Be You” (7.16)



Gambar 3.21

a. Denotasi

Scene diatas adalah hasil dari foro keluarga johny dengan kedua ayahnya, ketiganya mengenakan costum yang unik dan penuh warna. Johny memakai topi chef, damkar, topi, dan juga magkota. Salah satu ayah mengenakan topi ala pesulap laki-laki, sedangkan ayah yang lain mengenakan topi yang feminism.

⁴⁷ Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih At-Targhib Wa At- Tarhib*, 1st ed. (Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007).

b. Konotasi

Foto keluarga diatas ingin memperlihatkan bahwasannya, setiap orang bisa memiliki kebebasan bereskpresi tanpa memikirkan Batasan gender. Dan bahwa keluarga lgbt juga bisa memiliki kebahagiaan, sama seperti halnya pasangan normal pada umumnya.

c. Mitos

Foto keluarga ini, meskipun penuh keceriaan, memberi kesan bahwa keluarga yang terdiri dari dua ayah bisa memberikan kasih sayang, perhatian, dan kebahagiaan yang sama seperti keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Namun dalam Islam, peran ayah dan ibu memiliki keunikan masing-masing yang saling melengkapi dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak. Keluarga yang terdiri dari pasangan sesama jenis tidak memenuhi struktur keluarga yang telah ditentukan dalam syariat Islam, yang bisa mempengaruhi keseimbangan peran dalam mendidik anak.

6. Johny Johny Ya Papa Lellobe City Farm (4.30)



Gambar 3.22

a. Denotasi

Adegan pada gambar 3.22 memperlihatkan Johnny yang baru saja bangun tidur, lalu berlari ke orang tuanya, dan diurus oleh salah satu ayahnya dengan membersihkan wajahnya menggunakan kain. Sedangkan ayah yang lain berdiri disebelah mereka memperhatikan dengan tersenyum.

b. Konotasi

Salah satu ayah terlihat lebih aktif dan telaten dalam mengurus anaknya seperti membenarkan pakaian, menyemangati, dan terlibat langsung secara emosional. Sementara itu, Dady hanya mengawasi dari belakang dan memperhatikan tanpa banyak terlibat. Pola peran ini secara visual mencerminkan dinamika rumah tangga pasangan sesama jenis, di mana peran ayah dan ibu seolah dibagi di antara dua pria.

c. Mitos

Animasi ini terutama pada gambar 3.22 ingin menyampaikan bahwa dalam keluarga sesama jenis pun, peran pengasuhan bisa tetap berjalan sebagaimana dalam keluarga tradisional. Papa tampil sebagai sosok yang hangat dan penuh perhatian, menggantikan peran ibu yang biasa terlihat dalam keluarga ayah-ibu. Sementara Dady mengambil peran yang lebih “maskulin” atau otoritatif, seperti peran ayah pada umumnya. Ini memberi pesan

bahwa peran gender dalam keluarga bersifat fleksibel dan bisa disesuaikan meskipun kedua orang tuanya berjenis kelamin sama.

7. Johnny-Johny Ya Papa Lellobe City Farm(5.15)



Gambar 3.23



Gambar 3.24

a. Denotasi

Setelah selesai berganti pakaian johny berlari untuk pergi bermain. Namun, hal tersebut di cegah oleh ayahnya yang maskulin karena, johny belum membersihkan kamarnya. Selanjutnya kedua ayah johny membantu sekaligus

mencontohkan cara membersihkan kamar dan membereskan baju-bajunya.

b. Konotasi

Scene pada gambar 3.23 dan 3.24 menggambarkan situasi di mana Papa dan Daddy bersama-sama mengajari Johny untuk membersihkan kamar dan merapikan pakaian. Mereka bekerja sama dalam tugas rumah tangga, yang biasanya menjadi tanggung jawab ibu atau istri dalam kebanyakan budaya, tetapi di sini, peran itu dibagi antara kedua ayah.

c. Mitos

Scene pada gambar diatas Menampilkan dua pria yang sama-sama terlibat dalam pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak, animasi ini menyampaikan bahwa peran domestik dan pengasuhan bisa dilakukan oleh siapa saja, terlepas dari jenis kelamin. Namun, dalam Islam, peran ini dibagi sesuai dengan fitrah dan tanggung jawab masing-masing gender. Seorang ayah memiliki peran dalam memberikan nafkah, sementara ibu memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anak.

Adegan tersebut bisa memberikan kesan bahwa dalam keluarga sesama jenis, peran dalam rumah tangga bisa dibentuk sesuai keinginan dan bukan berdasarkan fitrah gender. Dalam pandangan Islam, peran laki-laki dan

perempuan sudah jelas dan ditentukan oleh Allah, sehingga tidak dapat dipertukarkan atau disesuaikan begitu saja.

Rasulullah saw. bersabda, sebagaimana yang dituturkan oleh Ibnu Umar, *“Setiap kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang amir (kepala negara) adalah pemimpin rakyatnya, yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya; seorang laki-laki adalah pemimpin rumah tangga, yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya; seorang perempuan adalah pemimpin atas rumah tangga suaminya dan anak-anaknya yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya; seorang pelayan adalah pemimpin atas harta tuannya, yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Ingatlah setiap kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.”* (HR Bukhari Muslim)⁴⁸.

⁴⁸ Najmah Saiidah, “Berbagi Peran Dalam Rumah Tangga, Bagaimana Tuntunan Islam?,” *Mualimah News*, May 18, 2022.

8. Johny-Johny Ya Papa Lellobe City Farm(5.31)



Gambar 3.25

a. Denotasi

Setelah selesai menyiapkan makanan untuk Johny, Ayah yang sedang mencuci piring dan juga memperhatikan Johny yang sedang menikmati makanannya di meja makan, dengan gestur dan ekspresi yang gemulai. Selain itu di wajahnya juga ayah menggunakan perona atau blush on di pipinya.

b. Konotasi

Gestur dan senyuman ayah yang terlihat feminim, ditambah dengan adanya *blush on* atau perona pipi di wajahnya yang biasanya digunakan oleh wanita, memperlihatkan bahwa ayah tersebut di dalam rumah tangga LGBT berperan sebagai seorang ibu.

c. Mitos

Adegan pada gambar 3.25 memberi kesan bahwa ayah juga bisa menjadi seperti ibu, baik dalam peran maupun penampilan. Ini menimbulkan pandangan bahwa tidak perlu

sosok perempuan dalam keluarga, karena laki-laki pun bisa bersikap lembut dan mengasuh anak seperti ibu. Dalam jangka panjang, pesan seperti ini bisa mengubah cara berpikir anak-anak tentang peran gender di rumah.

Scene ini juga menyampaikan bahwasannya laki-laki yang tampil dengan gaya perempuan adalah sesuatu yang wajar. Hal tersebut berkaitan erat dengan teori *queer* yang menyatakan bahwasannya gender itu cair, fleksibel dan dapat berubah. Mereka juga menolak keras adanya batasan tegas antara laki-laki dan perempuan.⁴⁹

9. Johny i-Johny Ya Papa Lellobe City Farm(6.05-6.14)



Gambar 3.26

⁴⁹ Evie Browne, *Gender Norms, LGBTQI Issues and Development: A Topic Guide* (Align : Advancing Learning and Innovation on Gender Norms, 2019).



Gambar 3.27

a. Denotasi

Setelah papa dan daddy johny membantunya memakai sepatu lalu melihatnya pergi bermain dengan teman temannya mereka tersenyum, lalu papanya sambil mengeluarkan kue dan kemudian memakannya dengan gestur yang sangat feminim. Sedangkan, daddy yang melihat tiba tiba ada kue di tangan papa sedikit terkejut kemudian tersenyum hangat dan memperhatikan papa memakan kuenya. Pada scene ini juga terlihat bahwa papa dan daddy memakai cincin di jari manis mereka.

b. Konotasi

Cincin jari manis merupakan simbol dalam sebuah ikatan pernikahan, kemudia senyuman dan tatapan daddy menggambarkan perasaan cinta, perhatian dan juga kasih sayang.

c. Mitos

Mitos bahwa pernikahan sesama jenis adalah hal yang sah dan bisa membentuk keluarga bahagia. Cincin di jari manis mengingatkan kita pada simbol ikatan pernikahan, yang dalam konteks ini menunjukkan bahwa kedua pria ini terikat secara emosional dan sah, layaknya pasangan suami istri. Dalam budaya Barat, cincin ini adalah simbol pernikahan yang mengindikasikan komitmen, meskipun dalam Islam, pernikahan hanya diakui antara laki-laki dan perempuan.

Mitos bahwa keluarga tidak harus terdiri dari ayah dan ibu dengan menunjukkan dua orang ayah yang saling mendukung, membesarkan anak, dan menunjukkan ikatan cinta, animasi ini memperkenalkan gagasan bahwa keluarga bisa dibentuk oleh dua orang yang sama jenis kelaminnya. Dalam perspektif Islam, struktur keluarga yang sah adalah antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri, dan anak-anak mereka. Scene ini bisa mempengaruhi pandangan anak-anak terhadap konsep keluarga, menganggap bahwa bentuk keluarga seperti ini adalah hal yang wajar, padahal dalam Islam itu bertentangan dengan aturan syariat.

10. Johny i-Johny Ya Papa Lellobe City Farm (2.13)

**Gambar 3.28**

a. Denotasi

Scene pada gambar 3.28 memperlihatkan sebuah keluarga yang sedang piknik santai di taman. Mereka tampak menikmati waktu bersama, lalu tiba-tiba muncul pelangi di langit, yang membuat semua anggota keluarga tersenyum bahagia sambil menatap ke arah pelangi tersebut.

b. Konotasi

Pelangi digambarkan dengan warna-warna cerah dan terlihat menambah keindahan suasana. Namun secara konotatif, pelangi tidak hanya dipahami sebagai fenomena alam biasa, tetapi juga memiliki makna simbolik yang kuat khususnya dalam budaya Modern.

Adapun makna warna bendera LGBT, Merah melambangkan kehidupan, mengajak untuk merayakan keberanian dan eksistensi diri. Oranye menggambarkan penyembuhan, merujuk pada proses pemulihan dari

diskriminasi dan pentingnya mendukung kesehatan mental dan emosional. Kuning, yang melambangkan cahaya matahari, menginspirasi harapan dan penerangan dalam kehidupan komunitas LGBT. Hijau, sebagai simbol alam, menekankan keberagaman dan keterhubungan dengan dunia, menerima berbagai bentuk kehidupan tanpa membatasi. Biru melambangkan ketenangan, menciptakan kedamaian dalam diri dan hubungan tanpa takut akan penghakiman. Terakhir, ungu yang mewakili semangat menunjukkan kekuatan jiwa dan perjuangan untuk kesetaraan. Secara keseluruhan, bendera pelangi LGBT menggambarkan nilai-nilai keberagaman, cinta, dan penerimaan, serta semangat untuk memperjuangkan hak-hak dan kesetaraan bagi semua orang, terlepas dari orientasi seksual dan identitas gender mereka.

c. Mitos

Mitos pada scene diatas adalah pelangi yang muncul setelah momen kebersamaan keluarga, mengesankan bahwa keragaman adalah bagian dari keindahan hidup. Pesan ini halus tapi kuat: bahwa perbedaan gender, peran, dan orientasi seksual adalah sesuatu yang harus dirayakan.

Banyak anak-anak atau bahkan orang tua mungkin melihat pelangi sebagai hal biasa dan indah. Tapi dalam konteks budaya populer saat ini, pelangi adalah simbol politik dan ideologis, yang membawa pesan normalisasi LGBT. Dalam

Islam, simbol semacam ini perlu dicermati karena bisa mempengaruhi cara berpikir secara tidak sadar.⁵⁰

11. The Muffin Man(2.42)



Gambar 3.29

d. Denotasi

Gambar 3.29 terdapat dua ayah dan anak-anak sedang bercanda setelah mengantarkan kue ke Kakek Macdonals. Salah satu ayah yang mengenakan kaos hijau tertawa dengan gerak tubuh gemulai.

e. Konotasi

Dalam episode *The Muffin Man*, gestur gemulai dari seorang ayah yang sedang tertawa bisa diartikan bukan hanya sebagai ciri khas gay atau biseksual, tetapi juga sebagai penolakan terhadap maskulinitas tradisional yang kaku dan otoriter. Di

⁵⁰ Siti Solikhati, "Simbol Keagamaan Dalam Islam Dan Ideologi Televisi," *Islamic Communication Journal* Vol 2, No 2 (n.d.): hal.122.

banyak budaya, laki-laki diajarkan untuk keras, kuat, dan tidak menunjukkan sisi lembut. Namun dalam animasi ini, sosok ayah ditampilkan lembut, ekspresif, dan terbuka secara emosional, yang bisa dilihat sebagai pendekatan baru dalam pengasuhan, bukan sekadar simbol orientasi seksual.

d. Mitos

Mitos pada bagian 3.29 adalah Mata diibaratkan sebagai jendela jiwa, mata mampu membuat hati seseorang bergetar saat menatap mata lawan jenis dan ada rasa berdesir dihati ketika saling bertatapan mata, orang yang saling bertatapan mata bersinergi dan menciptakan komunikasi yang lebih akrab, begitupun dengan berpelukan merupakan cara mengungkapkan rasa kasih sayang terhadap pasangan. Berpelukan dengan orang yang disayang ternyata juga bisa memperbaiki suasana hati alias mood. Hal itu terjadi karena peran dari zat kimia yang bernama oksitosin yang dilepaskan otak. Selain itu, mendekap orang yang disayang pun meningkatkan produksi hormon serotin. Hormon ini bisa membantu membuat seseorang merasa lebih bahagia. Berpelukan nyatanya tak hanya sekedar kegiatan romantis antara pria dan wanita. Hal ini pun biasanya dilakukan antara ibu dengan anak, atau ayah dengan anak untuk saling menunjukkan rasa kasih sayang. Berpelukan biasanya juga dilakukan untuk membuat seseorang merasa lebih tenang, aman dan nyaman.⁵¹

⁵¹ Martin Lloyd Elliot, *Rahasia Bahasa Tubuh*, (Jakarta: PT.Glora Aksara Pratama, 2006).

12. Cody's African Melody Song (5.17)



Gambar 3.30

a. Denotasi

Gambar diatas menceritakan ketika satu keluarga yang berjalan keluar untuk bermain dan membagikan kue yang dibuat ibu untuk anak mereka dengan anak-anak tetangga atay anak-anak yang sedang bermain. Wajah mereka terlihat senang terutama sang anak yang tersenyum bahagia karna keluar bermain dengan ayah dan ibunya, dan juga ada cemilan buatan ibu.

b. Konotasi

Ayah berbaju hijau memiliki sikap seperti pria pada umumnya yang normal, tidak terlihat seperti pria yang memiliki sisi maskulin. Ia juga terlihat sebagai kepala keluarga yang memiliki istri dan anak, menunjukkan struktur keluarga normal dari luar.

e. Mitos

Mitos pada gambar 3.30 diatas yaitu gestur dan sikap ayah, sikap lembut yang hanya muncul saat bersama pria lain dapat diasosiasikan sebagai indikasi preferensi seksual ganda atau biseksualitas. Gestur seperti ini bisa menjadi simbol tersirat dari ketertarikan yang tersembunyi terhadap sesama jenis.

memiliki istri dan anak tidak selalu menunjukkan orientasi seksual heteroseksual. seseorang bisa tetap membangun keluarga tradisional sambil memiliki sisi lain yang tersembunyi, seperti ketertarikan pada sesama jenis.

Individu dengan orientasi biseksual sering kali menampilkan gestur atau sikap yang berbeda tergantung pada konteks sosial dan siapa yang ada di sekitar mereka. Saat berada di hadapan istri atau lingkungan keluarga, mereka cenderung bersikap maskulin dan menjaga citra sebagai suami dan ayah yang sesuai norma. Namun, dalam situasi sosial bersama laki-laki lain atau ketika merasa aman, mereka bisa menunjukkan sisi yang lebih ekspresif, lembut, atau gemulai. Perbedaan sikap ini menggambarkan konflik identitas yang dialami oleh individu biseksual akibat tekanan sosial dan stigma yang masih kuat di masyarakat.⁵² Sejalan dengan itu, studi juga menunjukkan bahwa banyak pria yang menikah tetap

⁵² Tia Agustina Wati, "Pembentukan Identitas Pada Biseksual" (Universitas Medan Area, 2018).

memiliki ketertarikan terhadap sesama jenis namun memilih untuk menyembunyikannya demi menjaga struktur keluarga yang terlihat normal.⁵³

13. Accidents Happen (1.36-1.54)



Gambar 3.31



Gambar 3.32

a. Demotasi

Ketika johny bermain bersama teman temannya, dan menggunakan salah satu mainan yang ada di taman, ia terjatuh

⁵³ “3 Juta Pria Indonesia Pernah Berhubungan Seks Sesama Jenis,” *detikHealth*, March 17, 2011.

dan menangis, namun kemudian kedua ayahnya menghampiri, membantu serta menghibur Johny sehingga Johny kembali senang dan mau bermain kembali.

b. Konotasi

Adegan pada kedua gambar di atas yaitu 3.31 & 3.32 yang dilakukan oleh kedua orang tua Johny memperlihatkan suasana yang hangat sebagai sebuah keluarga kecil.

c. Mitos

Adegan dalam episode *Accidents Happen* secara tidak langsung membangun mitos bahwa kehadiran dua figur ayah laki-laki dalam satu keluarga bukan hanya bisa diterima, tetapi juga dianggap sama sah dan sehatnya dengan keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu. Dengan menampilkan dua pria yang berperan sebagai orang tua dan memperlakukan anak dengan penuh kasih sayang, animasi ini mencoba menciptakan pemahaman baru kepada anak-anak bahwa struktur keluarga tidak harus selalu terdiri dari laki-laki dan perempuan, tapi bisa juga dua laki-laki (pasangan gay). Hal ini merupakan bentuk normalisasi relasi homoseksual dalam kerangka keluarga, yang secara bertahap diperkenalkan lewat media anak-anak.

Menurut pandangan Islam, konsep ini bertentangan dengan struktur keluarga yang telah ditetapkan oleh syariat. Dalam Islam, keluarga dibangun atas dasar pernikahan antara laki-laki dan perempuan sebagai pasangan yang sah, dan dari

sinilah lahir fungsi pengasuhan anak yang ideal. Allah SWT berfirman dalam QS. Ar-Rum ayat 21 bahwa dijadikan bagi manusia pasangan dari jenisnya sendiri agar tercipta ketenangan dan kasih sayang.⁵⁴

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ
٢١

Yang artinya: *Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.*

C. Representasi Semiotik dalam Animasi Cocomelon

Film merupakan representasi di kehidupan sehari-hari dalam hal ini Animasi Cocomelon mempresentasikan mengenai hubungan LGBT melalui teori semiotika Roland Barthes pengamatan dan penjelasan tabel diatas, maka dapat diperoleh hasil penelitian representasi diatas sebagai berikut :

Ketika menonton animasi cocomelon penulis dapat menemukan beberapa scene gambar-gambar atau potongan yang menunjukkan tanda LGBT khususnya gay. Sehingga ketika dihubungkan dengan makna denotasi, konotasi dan mitos, hasil penelitian yang dilakukan penulis terlihat sangat jelas. Dari banyaknya video cocomelon penulis hanya mengambil beberapa foto dari 6 video yang benar-benar menonjolkan sikap LGBT.

⁵⁴ Al-Qur'an, QS. Ar-Rum: 21

Gambar dan penjelasan diatas yang menjelaskan teori digunakan Roland Barthes penulis menganalisis beberapa bentuk tanda-tanda komunikasi yang digunakan oleh kaum gay secara tidak langsung menunjukkan identitas dirinya dengan menggunakan komunikasi non-verbal. Maka dari itu pada bagian ini penulis akan menjelaskan tanda-tanda gay yang direpresentasikan di dalam animasi cocomelon tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Kontak Mata

kontak mata adalah alat indera yang digunakan untuk menerima rangsangan optik, dalam mencari pasangan kaum gay menggunakan simbol mata. lelaki gay ditandai dengan menatap pria lain secara lirik-lirikan berulang kali atau secara diam-diam menatap lebih lama ke arah pria lain yang menjadi target.⁵⁵

2. Gerakan Tubuh

Sebagai salah satu saluran komunikasi non-verbal, gerakan tubuh memberikan tanda non-verbal sehingga kita bisa mengetahui keadaan emosional seseorang. Dalam kehidupan dalam mencari pasangan, gay memperhatikan gerakan tubuh target karena laki-laki gay memiliki bahasa tubuh yang beda dibandingkan dengan lelaki normal.⁵⁶

3. Sentuhan

Sentuhan dapat termasuk, bersalaman, menggengam tangan, berciuman, sentuhan dipunggung, mengelus-elus, pukulan dan lain-lain. Masing-masing bentuk komunikasi ini menyampaikan pesan tentang tujuan atau tentang sebuah perasaan dari seorang yang menyentuh. sentuhan juga

⁵⁵ Khusnul Hanafi, "Komunikasi Non Verbal Homoseksual (Studi Fenomenologi Simbol Komunikasi Kaum Gay Di Pekan Baru" vol.4 no.1 (n.d.).hal.15

⁵⁶ *Ibid* hal 16

dapat menyebabkan suatu perasaan pada orang yang menerima sentuhan, baik positif ataupun negatif. Sentuhan ialah bidang yang mempelajari komunikasi non verbal.⁵⁷ Hal tersebut ada pada scene Cocomelon Family Time Fun “Just Be You” (6.02) ketika kedua ayah saling merangkul untuk membuat anak laki-lakinya merasa aman dan percaya diri.

D. Ekspresi Wajah

Salah satu bentuk dari komunikasi non verbal adalah ekspresi wajah karena wajah adalah alat yang sangat penting dalam menyampaikan sebuah makna. Pada kaum gay ekspresi wajah pada saat menyukai seseorang sama dengan normal ekspresi wajah akan disesuaikan dengan keadaan emosional pada saat melihat seseorang yang menjadi pusat perhatiannya. Apabila ia tertarik dengan calon pasangannya ia akan menampilkan ekspresi wajah yang bahagia, senyuman yang menggoda dan kadang mengedipkan mata. Itulah yang dilakukan pada ayah johny Ketika melihat johny makan dan Ketika memakan kue di depan papanya.

⁵⁷ Rahayu Putri Utami, “Simbol Sebagai Gambaran Identitas Diri Pada Komunikasi Gay Di Kota Palembang” vol.4 no.6 (2019).

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa animasi *Cocomelon*, khususnya dalam beberapa episode seperti “Just Be You”, “Johny Johny Yes Papa”, dan lainnya, mengandung representasi LGBT terutama dalam bentuk keluarga sesama jenis (gay). Representasi ini dimunculkan melalui simbol-simbol visual seperti gestur, ekspresi wajah, peran pengasuhan, hingga penggunaan kostum dan dialog yang mendukung kebebasan berekspresi tanpa batasan gender. Pada tataran denotasi, adegan-adegan tersebut memperlihatkan dinamika keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang. Namun, secara konotatif dan mitologis, makna yang tersirat menunjukkan penerimaan terhadap identitas non-biner dan keluarga sesama jenis sebagai hal yang wajar. Dalam perspektif Islam, hal ini bertentangan dengan prinsip dasar syariat, yang menegaskan bahwa hubungan dan struktur keluarga ideal adalah antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan pernikahan sah. Oleh karena itu, animasi ini dinilai memiliki potensi membentuk persepsi yang menyimpang pada anak-anak, terutama karena ditujukan untuk usia dini yang masih dalam tahap pembentukan karakter dan nilai.

B. Saran

Melihat pentingnya pengaruh media terhadap perkembangan anak, penulis memberikan beberapa saran.

1. Para orang tua agar lebih selektif dan bijak dalam memilih tayangan anak, serta senantiasa mendampingi mereka dalam menonton agar dapat memberikan klarifikasi atau nilai tandingan sesuai dengan norma agama dan budaya.
2. Bagi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (FUAD) IAIN Metro Lampung, diharapkan penelitian ini menjadi referensi mengenai analisis semiotika dalam animasi cocomelon. Serta memberikan manfaat bagi pembacanya.
3. Saran bagi penulis selanjutnya untuk menggunakan metode penelitian dan teori semiotika yang lain untuk mengeksplorasi makna, tanda dan simbol yang terdapat dalam sebuah animasi atau film. Hal ini dapat dilakukan untuk mengembangkan pemahaman penelitian makna dalam bidang ilmu komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Wati, Tia. "Pembentukan Identitas Pada Biseksual." Universitas Medan Area, 2018.
- Al Hamat, Anung. "Representasi Keluarga Dalam Hukum Islam." *Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* Vol. 8 No. 1 (June 2017): hal.141.
- Auli, S.H., Renata Christha. "Bunyi Pasal 292 KUHP Tentang Homoseksual," June 24, 2024.
- Birowo, M. Antonius. *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gitanyal, 2004.
- Browne, Evie. *Gender Norms, LGBTQI Issues and Development: A Topic Guide*. Align : Advancing Learning and Innovation on Gender Norms, 2019.
- detikHealth*. "3 Juta Pria Indonesia Pernah Berhubungan Seks Sesama Jenis." March 17, 2011.
- Diraya Putri, Destashya Wisna. "LGBT Dalam Kajian Hak Asasi Manusia Di Indonesia." *Destashya Wisna Diraya Putri, Ikatan Penulis Mahasiswa Hukum Indonesia Law 2.1* (January 2022).
- "Eksplorasi Tubuh Perempuan Pada Sales Promotion Girl." *Universitas Kristen Karya Wacana*, n.d.
- Fan Ming, Sui Yan and. "Reinterpreting Some Key Concepts in Barthes' Theory'." *Journal of Media and Communication Studies* 7.3 (2015): 59.

- Hanafi, Khusnul. “Komunikasi Non Verbal Homoseksual (Studi Fenomenologi Simbol Komunikasi Kaum Gay Di Pekan Baru” vol.4 no.1 (n.d.).
- Hartono, Jogiyanto. (*Yogyakarta: Andi, 2018*), 193–94. 1st ed. Yogyakarta: Andi, 2018.
- Haryanto, Putri Damayanti. “Kecerdasan Emosional Dan Kualitas Hubungan Persahabatan.” *Gajah Mada Journal Of Pyshicology* Vol3, No 2 (2017): hal.94.
- Kartono, Kartini. *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*. Cet. 6. Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Kriyantono, Rachmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Media Public Relation, Adversiting, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*. Jakarta: Kencana Pramedia Group, 2014.
- Larasati, Anisa Dewi. “Representasi Lesbian Dalam Lirik Lagu Sofia Karya Clairo.” Program Studi S1- Ilmu Komunikasi Jurusan Ilmu komunikasi Fakultas Teknologi Dan Informasi Universitas Semarang, 2022.
- Lloyd Elliot, Martin. *Rahasia Bahasa Tubuh*,. Jakarta: PT.Glora Aksara Pratama, 2006.
- Mahjuddin. *Masailul Fiqhiyah Berbagai Kasus Yang Dihadapi Hukum Islam Masa Kini*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Muhaimin. “Daftar 35 Negara Yang Melegalkan Pernikahan Sesama Jenis.”

SINDOnews.Com, February 19, 2024.

Musliamin. “Eksistensi Komunitas Lesbian Gay Biseksual Transgender (LGBT)

Di Kabupaten Bone.” *Jurnal Ar-Risalah, Program Studi Hukum Keluarga Islam Pascasarjana IAIN Bone* 1.2 (2021): 86.

Nashiruddin al-Albani, Muhammad. *Shahih At-Targhib Wa At- Tarhib*. 1st ed.

Jakarta: Pustaka Sahifa, 2007.

Putri Utami, Rahayu. “Simbol Sebagai Gambaran Identitas Diri Pada Komunikasi

Gay Di Kota Palembang” vol.4 no.6 (2019).

Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi: Yayasan Ahmar Cendikia

Indonesia, 2019.

Saiidah, Najmah. “Berbagi Peran Dalam Rumah Tangga, Bagaimana Tuntunan

Islam?” *Mualimah News*, May 18, 2022.

Sari, Putri Permata. “Public Relation Dalam Meningkatkan Sumber Daya

Manusia Melalui Pelatihan Komputer Di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Farafi Metro.” Metro: IAIN Metro, 2021.

“Signs, Signification, and Semiotics (Semiology).” , *Sbu. Edu*, no. Desember

(2021): 3.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana,*

Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

———. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, Dan Analisis Framing*,. Cet ke 7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

———. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Solikhati, Siti. “Simbol Keagamaan Dalam Islam Dan Ideologi Televisi.” *Islamic Communication Journal* Vol 2, No 2 (n.d.): hal.122.

Suharsaputro, Uhar. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: Rafika Aditama, 2012.

Syed Wakar Ali Shah, Anum Hussain, Habubullah Pathan, and. “Semiotics Analysis of Food and Beverages Billboards in Hyderabad , Sindh.” *Journal of Literatur, Language and Linguistics*, 2021, 3.

Wati, Tia Agustina. “Pembentukan Identitas Pada Biseksual.” Universitas Medan Area, 2018.

Yanggo, Huzaemah Tahido. “Penyimpangan Seksual (LGBT) Dalam Pandangan Hukum Islam’.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah Dan Tarbiyah* 3.2 (2018).

Yudah Pradipta, Anindita Ayu. “Representasi Transgender Dan Transeksual Dalam Pemberitaan Di Media Massa: Sebuah Tinjauan Analisis Wacana Kritis.” *Jurnal Kriminologi Indonesia* 9.1, no. 18 juni (2018).

Zaini, Hasan. “LGBT Dalam Perspektif Agama Islam.” *Jurnal Ilmiah Syari’Ah* 15.1 (2016).

JADWAL PENELITIAN

Kegiatan	Tahun 2024-2025												
	Mei	Jun	Jul	Agst	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Pengajuan Judul													
Penyusunan Proposal													
Seminar Proposal													
Revisi dan Pengesahan Proposal													
Pendalaman BAB 1,2,3 Outline													
Penelitian Lapangan													
Penulisan Laporan Penelitian													
Sidang Munaqosah													



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0473/In.28.4/D.1/PP.00.9/5/2024
 Lampiran : -
 Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

14 Mei 2024

Yth.

Budi Ariyanto, M.Sos

di -

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : KHANZA SINTIA RAHMA
 NPM : 2104012003
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Judul : ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES TENTANG REPRESENTASI LGBTQ (LESBIAN, GAY, BISEXUAL, TRANSGENDER DAN QUEER) DALAM FILM ANIMASI COCOMELON

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
 Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal

OUTLINE

KAJIAN LGBT (*LESBIAN, GAY, BISEXUAL, TRANSGANDER*) DALAM ANIMASI COCOMELON “MENURUT PERSPEKTIF ISLAM”

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINAL PENELITIAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian yang Relevan
- E. Metode Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Teori Analisis Semiotika Roland Barthes
- B. LGBT
- C. LGBT Dalam Perspektif Islam

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Hasil dan Pembahasan
- C. Representasi Semiotik dalam Animasi Cocomelon
- D. Pembahasan

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

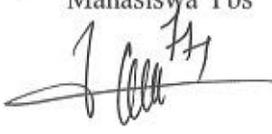
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Budi Ariyanto M.Sos.

Metro, Desember 2024
Mahasiswa Ybs

Khanza Sintia Rahma
NPM. 2104012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENSIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN TURNITIN SKRIPSI

Nomor:0225 /In.28.4/J.1/PP.00.9/05/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Agam Anantama, M.I.Kom
 NIP : 199203202023211020
 Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Khanza Sintia Rahma
 NPM : 2104012003
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul Proposal Skripsi : KAJIAN LGBT (LESBIAN, GAY, BISEXUAL, TRANSGANDER) DALAM ANIMASI COCOMELON "MENURUT PERSPEKTIF ISLAM"

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **16 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 05 Mei 2025
 Ketua Program Studi KPI

Agam Anantama

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.fuad.metrouniv.ac.id Email: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khanza Sintia Rahma

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 2104012003

Semester : VIII/2025

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Selasa 22/4 2025 / 4		<p>Kasus Penelitian yang perlu dikaji dengan teor Semiotika</p> <p>Pembahasan perlu dipertajam Analisis Semiotika Roland Barthes</p>	 

Dosen Pembimbing



Budi Ariyanto, M.Sos

Mahasiswa Ybs,



Khanza Sintia Rahma
 NPM. 2104012003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.fuad.metroiniv.ac.id Email: fuad.iaim@metroiniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Khanza Sintia Rahma

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 2104012003

Semester : VIII/2025

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	Kamis 24/9 2025		<p>BAB IV dan BAB V</p> <ul style="list-style-type: none"> - Representasi lebih dieksplorasi tentang Hologan yang ada unsur LGBT - Lengkapi Summa BAB dan lampiran Susun Sistematis 	 

Dosen Pembimbing



Budi Ariyanto, M.Sos

Mahasiswa Ybs,



Khanza Sintia Rahma
NPM. 2104012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-518/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : KHANZA SINTIA RAHMA
NPM : 2104012003
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2104012003.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009

RIWAYAT HIDUP



Khanza Sintia Rahma lahir di Metro pada tanggal 03 April 2003, Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Siswanto dan Ibu Susmini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Kecamatan Trimurjo, Lampung Tengah.

Penulis menyelesaikan pendidikan di SDN 6 Metro Barat pada 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Pon-Pes Madinah Karyatani Lampung Timur dan lulus tahun 2018. Penulis lulus dari SMAN 1 Surabaya dengan jurusan Ilmu Pengetahuan Alam tahun 2021. Penulis kemudian melanjutkan studi ke Institut Agama Islam Negri, prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Metro Lampung.